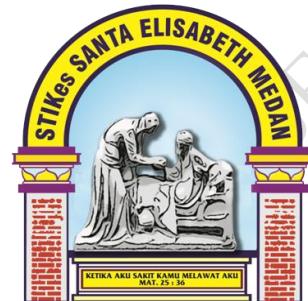


## **SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH  
REBUSAN AIR JAHE (MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI)  
DALAM PENURUNAN FREKUENSI MUAL MUNTAH  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2  
DI KLINIK SARTIKA  
TAHUN 2024**



Oleh :

MANDA MEISA

022021006

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH  
REBUSAN AIR JAHE (MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI)  
DALAM PENURUNAN FREKUENSI MUAL MUNTAH  
PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2  
DI KLINIK SARTIKA TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

MANDA MEISA  
022021006

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Manda Meisa  
NIM : 022021006  
Program Studi : D3 Kebidanan  
Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Peneliti

(Manda Meisa)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA  
ELISABETH MEDAN**

**TANDA PERSETUJUAN**

Nama : Manda Meisa

NIM : 022021006

Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan  
Medan, 20 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing

Kaprodi Diploma 3 Kebidanan

(R.Oktaviance. S., SST., M.Kes)

(Desriati Sinaga., SST., M.Keb)



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

**PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah Diuji**

**Pada tanggal, 20 Juni 2024**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : R.Oktaviance.S., SST., M.Kes**

**Anggota : 1. Anita Veronika., SSiT., M.KM**

**2. Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes**

Mengetahui  
Kaprodi Diploma 3 Kebidanan

(Desriati Sinaga., SST., M.Keb)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA  
ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Manda Meisa

NIM : 022021006

Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan  
pada Kamis, 20 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Anita Veronika., SSiT., M.KM

Penguji II : Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes

Penguji III : R.Oktaviance.S., SST., M.Kes

**TANDA TANGAN**

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3  
Kebidanan

(Desriati Sinaga., SST., M.Keb)

Mengesahkan

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br.Karo., M.Kep., DNSc)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### PERSETUJUAN PERSYARATAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Manda Meisa  
NIM : 022021006  
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan  
Jenis karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royaliti Non-eksklusif (*Non-executive Royaliti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royaliti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 20 Juni 2024

Yang menyatakan

(Manda Meisa)

## ABSTRAK

Manda Meisa (022021006)

Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024

Prodi : D3 Kebidanan 2024

(xviii + 85 + Lampiran)

Pada awal kehamilan, rasa mual terjadi karena hormon estrogen dan HCG meningkat dalam darah. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengetahuan tentang pengaruh air rebusan jahe dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di klinik Sartika tahun 2024. Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan jumlah 15 responden. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang berkategori baik sebanyak 8 orang (53,3%), berkategori cukup sebanyak 5 orang (33,3%), dan berkategori rendah sebanyak 2 orang (13,3%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil TM 1 dan 2 mempunyai pengetahuan yang baik tentang perebusan air jahe untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk terus meningkatkan edukasi mengenai minum air jahe sehingga frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil dapat berkurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Mual muntah, Jahe, Ibu hamil

Daftar Pustaka 2017-2024

***ABSTRACT***

*Manda Meisa (022021006)*

*Description of Knowledge about the Effect of Boiled Ginger Water (Benefits, Method of Processing, Consumption) in Reducing the Frequency of Nausea and Vomiting in Pregnant Women in the 1st and 2nd Trimesters at Sartika Clinic 2024*

*Study Program: D3 Midwifery 2024*

*(xviii + 85 + Attachments)*

*In early pregnancy, nausea occurs because the hormones estrogen and HCG increase in the blood. **Research Objective:** To determine knowledge about the effect of boiled ginger water in reducing the frequency of nausea and vomiting in pregnant women in the 1st and 2nd trimester at the Sartika clinic in 2024. **Research Method:** This research is descriptive. The sampling technique was purposive sampling with a total of 15 respondents. **Research Results:** The research results show that knowledge in the good category is 8 people (53.3%), in the sufficient category is 5 people (33.3%), and in the low category is 2 people (13.3%). **Conclusion:** Based on the research results, it shows that TM 1 and 2 pregnant women have good knowledge about boiling ginger water to reduce the frequency of nausea and vomiting. It is hoped that health workers will continue to increase education about drinking ginger water so that the frequency of nausea and vomiting in pregnant women can be reduced*

*Keywords: Knowledge, nausea, vomiting, ginger, pregnant women*

*Bibliography 2017-2024*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuliskan skripsi yang berjudul **“ Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024”**. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Program Studi Diploma 3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Diploma 3 kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb selaku Kaprodi Diploma 3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

3. R.Oktaviance.S, SST,.M.Kes selaku Dosen Pembimbing skripsi yang bersedia dalam membimbing saya dalam penulisan penelitian ini.
4. Anita Veronika., SSiT., M.KM sebagai dosen penguji 1 saya yang bersedia untuk menguji, mengoreksi, dan memberi saran dalam penelitian ini.
5. Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes sebagai dosen penguji 2 saya yang bersedia untuk menguji, mengoreksi, dan memberi saran dalam penelitian ini.
6. Merlina Sinabariba., SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sedia membimbing saya dalam proses belajar di perkuliahan.
7. Seluruh Dosen D3 Kebidanan dan Staf pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjadi program pendidikan D3 Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Suster Ludovika FSE dan semua ibu asrama selaku penanggung jawab asrama yang telah memberikan perhatian, izin keluar asrama serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bd.Sartika Manurung., S.Keb selaku Ibu Klinik Sartika dan Kak Yusnita selaku pegawai klinik yang telah memberi bantuan dan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Klinik Sartika, Jl.Parang II, Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Medan.
10. Seluruh responden peneliti yang telah bersedia dan meluangkan waktunya selama proses penelitian.



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

12. Teristimewa saya ucapan kepada kedua orang tua saya Ayah Tn.Sitompul, Ibu R.Panggabean, dan semua saudara kandung saya tersayang dan tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi, dukungan moral, material, doa, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Untuk semua teman-teman saya yang telah membagi waktu dan idenya serta memberi dukungan moral, motivasi, doa, dan bersedia mendengarkan keluh kesah saya sehingga saya termotivasi untuk tetap bekerja keras dan berjuang dengan proses ini.
- Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 20 Juni 2024

Hormat Penulis

Manda Meisa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN.....</b>	i
<b>PERSYARATAN GELAR .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>TANDA PERSETUJUAN.....</b>	iv
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	v
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	vi
<b>PERSETUJUAN PERSYARATAN PUBLIKASI .....</b>	vii
<b>ABSTRAK .....</b>	viii
<b>ABSTRACT.....</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.3.1 Tujuan umum .....	7
1.3.2 Tujuan khusus .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	10
2.1 Definisi kehamilan .....	10
2.1.1. Definisi kehamilan .....	10
2.1.2. Diagnosis Kehamilan .....	10
2.1.3 Tanda-Tanda Kehamilan .....	11
2.1.4 Teknik Menghitung Usia Kehamilan .....	17
2.1.5 Pembagian Trimester Kehamilan.....	21
2.1.6 Perubahan Fisiologis Pada Ibu hamil.....	27
2.1.7 Perubahan Psikologis Pada Ibu hamil .....	37
2.1.8 Tanda Bahaya pada Kehamilan .....	40
2.2 Pengetahuan .....	42
2.2.1 Pengertian Pengetahuan.....	42
2.2.2 Tingkatan Pengetahuan .....	43

2.2.3. Pembagian Tingkat Pengetahuan .....	44
<b>2.3 Emesis Gravidarum (Mual Muntah).....</b>	<b>44</b>
2.3.1 Pengertian .....	44
2.3.2 Etiologi .....	45
2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mual Muntah .....	45
2.3.4 Penanganan.....	47
<b>2.4 Jahe.....</b>	<b>47</b>
2.4.1 Pengertian Jahe.....	47
2.4.2 Mekanisme Jahe.....	50
2.4.3. Manfaat, Cara Olah dan Cara Konsumsi .....	50
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>53</b>
<b>3.1 Kerangka Konsep.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
<b>4.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>54</b>
4.2.1. Populasi .....	54
4.2.2. Sampel .....	54
<b>4.3 Variabel peneliti dan Denfinisi Operasional .....</b>	<b>55</b>
4.3.1 Variabel Peneliti .....	55
4.3.2 Definisi Operasional .....	55
<b>4.4 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>57</b>
4.5.1 Lokasi Penelitian.....	57
4.5.2 Waktu Penelitian .....	58
<b>4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data .....</b>	<b>58</b>
4.6.1. Pengambilan Data .....	58
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	58
4.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas .....	58
<b>4.7 Kerangka Operasional .....</b>	<b>61</b>
<b>4.8 Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
<b>4.9 Etika Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
<b>5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>5.2 Hasil Peneltian.....</b>	<b>63</b>
5.2.1.Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 yang Mengalami Mual Muntah.....	63
5.2.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	64
5.2.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan.....	65
<b>5.3 Pembahasan.....</b>	<b>66</b>
5.3.1. Angka Kejadian Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 dengan	

Mual Muntah .....	66
5.3.2. Gambaran Karakteristik Responden.....	67
5.3.3. Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2.....	76
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>79</b>
<b>6.1. Kesimpulan.....</b>	<b>79</b>
<b>6.2. Saran .....</b>	<b>80</b>
6.2.1. Kepada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2.....	80
6.2.2. Kepada Tenaga Kesehatan di Klinik Sartika.....	80
6.2.3. Kepada Peneliti Selanjutnya.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Perubahan pada Anatomi dan Fisiologi selama Gestasi.....	16
Tabel 2.2. Perubahan TFU berdasarkan Usia Gestasi .....	19
Tabel 2.3. Perubahan Mammae Selama Kehamilan..	29
Tabel 2.4. Rekomendasi Penambahan Berat Badan Ibu Hamil	35
Tabel 2.5. IMT Wanita	35
Tabel 4.1.Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024	56
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Kuisioner	59
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Ibu Hamil TRimester 1 dan 2 yang Mengalami Mual Muntah di Klinik Sartika Tahun 2024.....	64
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	65
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden	66

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Pengukuran TFU dengan metline.....	18
Gambar 2.2. Perkembangan TFU sesuai Usia Kehamilan .....	18
Gambar 2.3. Perkembangan Janin Selama Gestasi.....	27
Gambar 2.4. Jahe Gajah/Putih Besar .....	48
Gambar 2.5. Jahe Emprit/Putih Kecil .....	49
Gambar 2.6. Jahe Merah.....	49

## **DAFTAR BAGAN**

	<b>Halaman</b>
Bagan 3.1.Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024 .....	53
Bagan 4.1.Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024 .....	61

## DAFTAR SINGKATAN

ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
DINKES	: Dinas Kesehatan
DJJ	: Denyut Jantung Janin
DKK	: Dan Kawan Kawan
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
HCG	: <i>Human Chorionic Gonadotropin</i>
HG	: Hiperemesis Gravidarum
HPHT	: Hari Pertama Haid Terakhir
HPL	: Hari Perkiraan Lahir
IUGR	: <i>Intrauterin growth retardation</i>
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
NIH	: <i>National Institutes of Health</i>
NVP	: <i>Nausea and Vomiting</i>
PAP	: Pintu Atas Panggul
RI	: Republik Indonesia
SDKI	: Survey Demografi Kesehatan Indonesia
TBC	: Tuberkolosis
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
UK	: Usia Kehamilan
USG	: <i>Ultrasonografi</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

National Institutes of Health (NIH) menyatakan bahwa istilah "kehamilan" mengacu pada masa ketika janin berkembang dalam rahim seorang wanita. Kehamilan berlangsung sekitar empat puluh minggu, atau lebih dari sembilan bulan, yang dihitung dari tanggal menstruasi terakhir wanita hingga persalinan. Dokter menggambarkan tiga trimester kehamilan (Anderson & Ghaffarian, 2023).

Kehamilan berlangsung selama 40 minggu setelah konsepsi dan tidak melebihi 42 minggu. Triwulan pertama dari usia gestasi 0-12 minggu, triwulan kedua dari usia gestasi 13-27 minggu, dan triwulan ketiga dari usia gestasi 28-40 minggu (Mardliyana dkk, 2022).

Perubahan fisiologis dalam kehamilan yang umum dialami khususnya di trimester pertama adalah *nausea and vomitus* (NVP) atau mual dan muntah pada kehamilan yang dikarenakan perubahan hormon, kurangnya vitamin B6, serta meningkatnya sensitivitas terhadap bau dan dipengaruhi oleh stres. Beberapa wanita hamil menganggap *nausea and vomitus* sudah alamiah sebagai respon tubuh terhadap perubahan dalam kehamilan, dan beberapa ibu hamil menganggap mual muntah menjadi ketidaknyamanan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari (Ubat Betriani, 2023).

NVP dalam kehamilan biasanya dialami dan berkisar dari ringan hingga sedang. NVP biasanya terjadi di umur kehamilan 6-8 minggu dan umumnya hilang sendiri pada umur kehamilan 16-20 minggu. NVP keliru disebut sebagai



“morning disease/sickness” (mual di pagi hari) karena hanya 1,8 persen perempuan melaporkan bahwa mual dan muntah terjadi di pagi hari, dan 80% mual kapan saja. Para peneliti juga menggambarkan pola NVP yang bersifat episodik, dengan 95,2% wanita menunjukkan gejala sebelum dan sesudah tengah hari. Mual dan muntah yang parah dianggap sebagai Hiperemesis Gravidarum. Hiperemesis Gravidarum (HG) umumnya dianggap sebagai ekspresi NVP yang paling serius, dan dilaporkan terjadi pada 0,3% hingga 10,8% wanita hamil (Liu dkk, 2022).

Hiperemesis Gravidarum (HG) dikatakan jika mual dan muntah ekstrem yang disertai menurunnya berat badan setidaknya 5% di bawah berat badan sebelum hamil. Hiperemesis gravidarum dianggap sebagai ekspresi NVP yang serius, dan dilaporkan terjadi pada 0,3% hingga 10,8% wanita hamil. Perbedaan etnis dalam kejadian hiperemesis gravidarum telah didukung oleh banyak penelitian populasi. Para peneliti melaporkan bahwa di California sebanyak 0,5% ibu hamil mengalami HG, di Selandia Baru melaporkan bahwa orang-orang asal Eropa memiliki tingkat hiperemesis gravidarum sebanyak 2%, namun wanita di kepulauan Pasifik memiliki tingkat hiperemesis gravidarum 4 kali lipat lebih tinggi, di Israel Utara sebuah penelitian kecil menemukan kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 1,2% diantara wanita Arab dan Yahudi (Liu C, 2022).

Menurut Galuh dkk (2020) NVP disebabkan hormon progesteron dan estrogen yang diproduksi hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) di dalam plasenta mengalami peningkatan. Setiap perempuan hamil mengalami perubahan hormon yang berbeda-beda sehingga tidak semua wanita hamil



mengalami emesis gravidarum. Menurut Lusiana & Julietta (2020) rasa mual dapat terjadi setiap hari baik pagi, siang, atau malam dengan atau tanpa muntah, apabila dialami di pagi hari dinamakan *morning sickness*. Jika NVP yang dialami terlalu sering dan keluar dalam jumlah banyak (hiperemesis gravidarum) kondisinya patologis.

Emesis gravidarum yang berkepanjangan jika dibiarkan akan menjadi hiperemesis gravidarum yaitu mual muntah berlebihan yang dapat mengakibatkan ibu hamil menjadi lebih pucat, lemas, frekuensi buang air kecil akan menurun secara signifikan, sehingga menimbulkan penurunan jumlah cairan dalam tubuh, terjadi pengentalan darah (hemokonsentrasi), yang kemudian memperlambat sirkulasi darah, dan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Handayani dkk., 2023).

Wanita hamil akan mengalami dehidrasi, kelelahan, dan menurunnya berat badan sebagai akibat dari mual dan muntah yang berkepanjangan. Kehamilan yang terlalu banyak mual dan muntah dinamakan hiperemesis gravidarum tidak berefek bagi ibu hamil saja namun juga berefek pada fetus misalnya abortus, BBLR. Insiden hambatan pertumbuhan fetus (*Intrauterine growth retardation/IUGR*) (Faridah, dkk 2019). Hiperemesis gravidarum menjadi komplikasi kehamilan yang bisa mempengaruhi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan pada fetus. Mual dan muntah menjadi keluhan paling umum pada trimester pertama kehamilan yang menyerang sekitar 60-80% wanita primipara dan 40-60% pada wanita multipara, Wiknjosastro (2010 dalam (Hasnita & Hasnaeni, 2021)



Mual muntah dapat diatasi melalui penanganan secara farmakologis maupun non farmakologis. Ternyata tidak semua ibu hamil menggunakan obat-obatan sebagai pengobatan farmakologis untuk mual muntah. Beberapa ibu tidak suka minum obat, sehingga diperlukan pengobatan non-obat, Widystuti dkk (2019, dalam Hasan dkk, 2023). Menurut Ubat Betriani (2023) terapi farmakologis yang sering digunakan adalah pemberian vitamin B6 atau dikenal dengan *pyridoksine*. Akan tetapi penanganan alternatif juga sudah mulai menjadi pilihan yaitu terapi herbal yang mampu mengatasi emputriesis gravidarum serta sudah diakui kalangan medis dan non medis dengan memanfaatkan khasiat tanaman yang memiliki kandungan obat salah satunya tanaman herbal jahe.

Jahe mampu membantu dalam proses mengurangi frekuensi NVP pada wanita hamil di triwulan 1 dan 2. Tidak disarankan untuk mengonsumsi diatas dua gram jahe setiap hari, jika lebih kemungkinan akan mengalami efek samping yang akan dialami ialah nyeri ulu hati dan rasa terbakar di dada karena asam lambung yang naik, dan diare (mencret). Patokan konsumsi air jahe yang aman ialah satu gelas per hari (DINKES DIY, 2022).

Jahe bisa diolah menjadi air jahe hangat dengan cara, ambil jahe 1-2 inchi atau 2 ruas jahe, kupas dan cuci jahe, selanjutnya jahe digeprek, ambil teko teh dan tuang air (250 ml) ke dalam teko dan letakkan diatas kompor dengan api sedang, rebus air sampai mendidih, kemudian tambahkan jahe yang sudah digeprek, biarkan sampai mendidih, sesudah mendidih tuangkan air rebusan jahe ke cangkir/gelas, tambahkan gula sesuai selera. Ketika sudah hangat air jahe



sudah siap untuk diminum, minuman air jahe ini dikonsumsi dua kali sehari (pagi dan sore) guna pengurangan frekuensi mual muntah (Harahap dkk, 2021)

Jahe (*Zingiber Officinale*) mampu meningkatkan gerakan peristaltik usus sehingga dapat mengontrol mual dan muntah. Sekitar enam senyawa dalam jahe sudah terbukti memiliki aktivitas anti mual dan muntah (Felina & Ariani, 2021). Kandungan dalam jahe seperti minyak atsiri *zingiberena* (*zingirona*), *zingiberol*, *bisabilena*, *gingerol*, *flanderna*, kurkumin, vitamin A dan resin pahit bisa menghentikan serotonin (zat kimia penyebab mual muntah) yaitu neurotransmitter yang digabungkan pada sel-sel saraf serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin di dalam saluran cerna yang mampu memberikan rasa nyaman pada perut sehingga NVP dapat diatasi, Setyawan (2020, dalam Dhita dkk, 2022).

Hasil penelitian Galuh dkk (2020) tentang Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah pada Perempuan Hamil Trimester Pertama yang dilakukan di puskesmas Sukorame kota Kediri, menyatakan minuman jahe dalam menurunkan NVP pada ibu hamil triwulan pertama ternyata berpengaruh. Jahe salah satu jalan alternatif terapi non-obat dalam menurunkan NVP sehingga penggunaan obat-obatan bisa diminimalisir.

Berdasarkan penelitian Sri Juliani dkk (2022) tentang Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati menyatakan rebusan air jahe sangat baik dalam menurunkan frekuensi *nausea and vomitus* bagi ibu hamil triwulan 1 dan 2. Peneliti juga mengatakan apabila wanita hamil



mengkonsumsi rebusan air jahe tiap hari sangat efektif dalam mengurangi *nausea and vomitus* pada ibu hamil.

Penelitian dari Ubat Betriani (2023) tentang Efektifitas Air Seduhan *Zingiber Officinale* (Jahe) terhadap Ibu Hamil yang Mengalami Emesis Gravidarum menyimpulkan bahwa emesis gravidarum mengalami penurunan dengan meminum seduhan air jahe yang dilakukan selama tujuh hari di Klinik Pratama Rani Permata Medika.

Berdasarkan penelitian Lola & Nefonavratilova (2021) tentang Efektivitas Seduhan *Zingiber officinale* (Jahe) dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1 yang dilakukan di puskesmas Batunadua kota Padangsidempuan, dijumpai adanya perubahan frekuensi NVP sebelum dan setelah diberikannya minum *zingiber officinale* merah. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pemberian air seduhan jahe efektif mengurangi *nausea and vomitus* pada ibu hamil triwulan 1.

Hasil dari studi kasus yang telah dilakukan di klinik Sartika pada bulan Januari 2024 terdapat 20 orang ibu hamil telah memeriksakan kehamilan dengan trimester satu ada 12 orang (60%), dan trimester dua ada 8 orang (40%). Pengamatan terhadap 20 orang ibu hamil didapatkan 15 orang (75%) yang mengeluh mual muntah, dengan alasan tidak suka minum obat mual dan muntah yang diberikan bidan.

Menurut uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil



Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah “ Bagaimakah Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024?”

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pengaruh rebusan air jahe (manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di klinik sartika tahun 2024.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui angka kejadian ibu hamil triwulan 1 dan 2 yang mengalami mual muntah di klinik Sartika Tahun 2024
2. Untuk mengetahui karakteristik responden (pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, paritas) ibu hamil triwulan 1 dan 2 yang mengalami mual muntah di klinik Sartika tahun 2024
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pengaruh rebusan air jahe (manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan



frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 di klinik Sartika tahun 2024

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menurunkan frekuensi mual muntah pada perempuan hamil dan digunakan sebagai acuan dalam mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024 sehingga penelitian ini dikembangkan.

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

###### **1. Manfaat bagi Ibu Hamil Trimester 1 dan 2**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta bermanfaat pada wanita hamil triwulan 1 dan 2 yang mengalami mual muntah di klinik Sartika tahun 2024

###### **2. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan di Klinik Sartika**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan guna meningkatkan pengetahuan di klinik sartika tahun 2024



### 3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi bahan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kehamilan

##### 2.1.1. Definisi Kehamilan

Kehamilan menjadi hal fisiologis yang terjadi pada wanita dan akan mengalami berbagai perubahan. Ibu hamil mengalami berbagai perubahan secara bertahap, yang menyebabkan mengalami keluhan selama kehamilan. Salah satu keluhan di awal kehamilan adalah mual muntah (emesis gravidarum) (Brahah, 2022).

Kehamilan umumnya berlangsung 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan aterm ialah usia kehamilan antara 38-42 minggu dan ini merupakan periode terjadinya persalinan normal. Angka ini bervariasi dari beberapa peneliti bergantung pada kriteria yang dipakai (Sarwono, 2020).

Masa gestasi berlangsung sejak pembuahan hingga bayi lahir, lamanya 40 minggu dan tidak lebih dari 42 minggu. Masa gestasi dibagi tiga trimester dimana triwulan pertama dari usia gestasi 0-12 minggu, triwulan kedua 13-27 minggu, dan triwulan ketiga 28-40 minggu (Mardliyana dkk, 2022).

##### 2.1.2. Diagnosis Kehamilan

Menurut Lina dkk (2021) untuk mendiagnosa kehamilan dapat dilakukan beberapa pemeriksaan yaitu :



## 1. Pemeriksaan Laboratorium

Dalam pemeriksaan laboratorium mencakup tes darah dan tes urine, keduanya mencari keberadaan hormon HCG dalam sampel. Tes darah akan dilakukan di rumah sakit, dan tes urin dapat dilakukan di rumah atau di klinik.

### a. Tes Darah

Tes darah yang dilakukan sekitar 10 hari sesudah terjadi ovulasi. Tes darah bisa mendeteksi HCG lebih awal daripada tes urine. Tes darah mempunyai hasil yang akurat sama halnya dengan tes urine.

### b. Tes Urine

Tes urine yang dilakukan 14 hari setelah ovulasi atau jika terlambat menstruasi biasanya lebih akurat.

## 2. Pemeriksaan Canggih

Pemeriksaan yang memakai alat berteknologi tinggi yang memiliki ketepatan lebih baik. USG (Ultrasonografi) berfungsi untuk menerima informasi rinci tentang perkembangan janin. USG tidak membahayakan ibu atau janin. Sudah banyak penelitian tentang potensi dampak negatif, tetapi tidak ada masalah.

### 2.1.3. Tanda-tanda Kehamilan

Hamil diketahui dengan cara melihat tanda gejala yang akan terjadi. Tanda gejala kehamilan yang terdapat pada ibu hamil diiringi dengan berbagai



perubahan fisiologi dan psikologi selama kehamilan. Menurut Siti (2022) ada tiga tanda-tanda adanya kehamilan, yaitu :

**1. Tanda – Tanda kemungkinan Hamil**

- a. HCG positif

Karena hormon HCG tinggi pada pagi hari menjadi waktu yang tepat untuk melakukan tes dan menggunakan urin yang pertama kali dikeluarkan.

- b. Tanda hegar

Segmen bawah rahim lebih lunak hal ini dapat diketahui dengan pemeriksaan bimanual

- c. Tanda Piscaseck

Terjadinya pembesaran rahim, terkadang pembesaran yang terjadi tidak merata namun di daerah telur berimplantasi lebih cepat tumbuhnya. Hal ini yang membuat rahim mengalami pembesaran.

- d. Tanda Chadwick

Serviks berubah warna dan vagina menjadi merah agak kebiruan. Tanda ini dikarenakan pengaruh hormon estrogen.

- e. Tanda braxton hicks

Rahim akan gampang mengalami his jika dirangsang. Bila diraba atau diperiksa bagian dalam rahim yang lunak menjadi keras saat terjadi his. Ini merupakan ciri khas rahim saat hamil.



f. Goodell sign

Konsistensi leher rahim keras jika tidak mengalami kehamilan, kerasnya seperti saat kita merasakan ujung hidung. Pada perabaan ketika hamil serviks menjadi lebih lembek, seperti bibir atau bagian bawah daun telinga.

## **2. Tanda Pasti Kehamilan**

### 1. Adanya gerakan janin di dalam uterus

Pada primigravida pergerakan fetus dapat dirasa ketika usia gestasi mencapai 18 minggu dan multigravida dirasakan ketika usia kehamilan mencapai 16 minggu karena sudah berpengalaman pada hamil yang terdahulu.

### 2. Bagian janin teraba saat di palpasi

Bagian-bagian janin seperti kepala, bokong, punggung dan ekstremitas diketahui ketika berada di akhir trimester kedua dengan cara palpasi leopold.

### 3. Terdengar DJJ

Dimulai ketika usia kehamilan antara 18 sampai 20 minggu. Bisa didengar dengan alat alat kardiotokografi, stetoskop laenec, dan alat doppler.

### 4. Terlihat dari pemeriksaan USG

USG dapat melihat keadaan janin di dalam kandungan ibu, berupa kantung ketuban, panjang janin, usia kehamilan, letak janin, sikap janin,



jenis kelamin, kelainan kongenital sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin.

5. Ketika pemeriksaan rontgen terlihat kerangka janin

### **3. Tanda Kehamilan Tidak Pasti**

#### a. Amenorrhea

Penting untuk mengetahui gejala ini karena pada umumnya perempuan hamil tidak menstruasi karena pembuahan dan nidasi yang mencegah pembentukan folikel de graaf dan ovulasi. Dalam menentukan usia gestasi dan hari perkiraan lahir bisa diketahui dari tanggal hari pertama haid terakhir.

Terkadang amenorea terjadi karena hal lain seperti TBC, typus, anemia, atau masa menopause.

#### b. Mual dan Muntah

Tidak selalu terjadi di pagi hari. Meskipun kondisi ini bersifat fisiologis, namun dapat menimbulkan gangguan kesehatan jika terjadi terlalu sering dan ini disebut dengan hiperemesis. Kelebihan asam lambung karena hormon progesteron dan estrogen menyebabkan mual dan muntah.

#### c. Mengidam

Muncul berupa hasrat dari dalam untuk mendapatkan dan merasakan agar mendapatkan kepuasan tersendiri. Di bulan pertama akan mengalami rasa mengidam namun menghilang dengan makin tuanya kehamilan, hal ini erat kaitannya dengan faktor psikologis.



d. Keluhan kencing

Selama awal bulan kehamilan, akan sering buang air kecil karena rahim mengalami pembesaran dan terjadi tekanan pada kandung kemih. Selama trimester kedua, gejala ini biasanya hilang seiring dengan menonjolnya pembesaran rahim dari rongga panggul. Gejala ini mungkin muncul lagi di akhir kehamilan ketika janin memasuki rongga panggul dan mulai menekan organ kandung kemih.

e. Susah BAB

Disebabkan oleh pengaruh hormon steroid sehingga tonus otot mengalami penurunan.

f. Pigmentasi kulit

Terjadi ketika masa gestasi lebih dari 12 minggu. Penumpukan pigmen yang berlebihan muncul di pipi, hidung dan dahi dinamakan cloasma gravidarum (topeng kehamilan), areola mammae, leher, dan dinding perut (linea nigra/grisea). Terjadinya pigmentasi kulit pengaruh hormon kortikosteroid plasenta.

g. Payudara menegang dan membesar

Karena hormon estrogen dan progesteron yang merangsang saluran dan alveoli pada mamae, membuat glandula montgomery lebih jelas. Hal ini normal terjadi sebagai persiapan untuk pembentukan ASI untuk bayi.

h. Epulis

Sering terjadi di tiga bulan pertama, disebut dengan hipertrofi dari papil gingiva.



i. Varises (Penekanan vena-vena)

Terjadi di vulva, kaki, dan betis. Biasanya dijumpai ketika tiga bulan akhir.

Pada multigravida kadang-kadang dijumpai pada tiga bulan pertama.

Tabel 2.1. Perubahan pada Anatomi dan Fisiologi selama Gestasi

No	Perubahan pada Anatomi dan Fisiologi selama Gestasi	
1.	Pembesaran Rahim	
2.	Tanda Chadwick	Serviks, vagina, dan vulva berubah warna menjadi keunguan atau kebiruan
3.	Tanda Goodell	Konsistensi serviks berubah dari kenyal (saat tidak hamil) menjadi lunak (saat hamil)
4.	Tanda hegar	Isthmus serviks tidak teraba
5.	Tanda Piscaseck	Di awal kehamilan pembesaran uterus tidak simetris
6.	Tanda Braxton Hicks	Mulai usia kehamilan 6 minggu timbul kontraksi yang bersifat non ritmik, sporadis, dan tidak menimbulkan rasa nyeri. Hal ini terjadi akibat pelebaran miometrium akibat rahim yang membesar
7.	Denyut Jantung Janin	Sejak minggu keempat setelah fertilisasi jantung mulai berdenyut. Denyut jantung mulai dapat didengar mulai usia gestasi ke 20 minggu dengan fetoskop dan ketika mencapai usia kehamilan 12 minggu dapat didengar menggunakan doppler.
8.	Gerakan janin	Ketika mencapai usia kehamilan antara 16-20 minggu, ibu mulai merasakan adanya gerakan janin.
9.	Usia gestasi 20 minggu	bagian dari tubuh janin sudah dapat diraba
10.	Fenomena bandul/ <i>Ballotement</i>	

Sumber : Lina dkk (2021)



#### **2.1.4. Teknik Menghitung Usia Kehamilan**

Menurut Mardliyana dkk (2022) ada lima teknik untuk menghitung usia kehamilan yaitu :

##### **1. Rumus Naegle**

Salah satu tafsiran yang bisa dilakukan menggunakan HPHT (Hari Pertama Haid Terakhir) dari rumus naegele. Rumus tersebut mempunyai kelebihan yang dapat menghitung Hari Perkiraan Lahir (HPL). Adapun rumus yang digunakan :

a. Jika HPHT nya berada diantara bulan 4-12 dapat menggunakan rumus:

$$\text{HPHT : Tanggal (+7), Bulan (-3), Tahun (+1)}$$

b. Jika HPHT nya diantara bulan 1-3 dapat menggunakan rumus :

$$\text{HPHT : Tanggal (+7), Bulan (+9)}$$

##### **2. Gerakan Janin**

Cara ini bisa dirasakan pada ibu hamil primipara di mulai dari usia gestasi 18 minggu, dan ibu hamil multipara pada usia gestasi 16 minggu.

##### **3. Rumus McDonald**

Pengukuran menggunakan TFU :

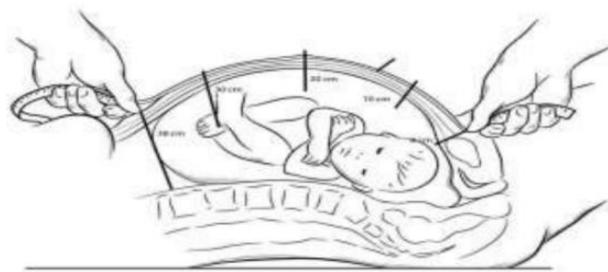
- a. Dilakukan menggunakan alat metlin atau pita ukur
- b. Dimulai dengan titik nol berada di atas tepi simpisis pubis, ditarik melewati garis tengah abdomen sampai fundus
- c. Hasil dalam satuan centimeter (cm)



- d. Dilakukan setelah usia kehamilan antara 22-24 minggu

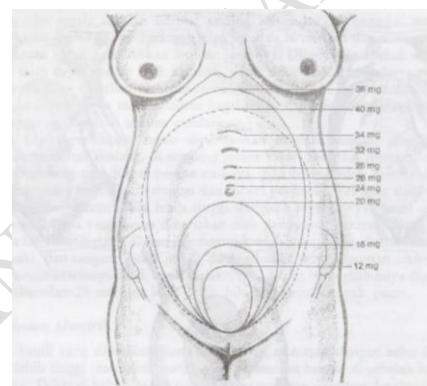
Usia kehamilan = TFU (cm) : 3,5

Gambar 2.1 Pengukuran TFU dengan metline



Sumber : Mardliyana dkk (2022)

Gambar 2.2 Perkembangan TFU sesuai Usia Kehamilan



Sumber : Mardliyana dkk (2022)



Tabel 2.2 Perubahan TFU berdasarkan Usia Gestasi

Usia Gestasi	TFU	TFU berdasarkan Petunjuk Badan
12 minggu	-	1-2 jari diatas simpisis
16 minggu	-	Pertengahan antara simpisis ke umbilikus
20 minggu	20 cm	3 jari dibawah umbilikus
24 minggu	24 cm	Setinggi umbilikus
28 minggu	28 cm	3 jari diatas umbilikus
32 minggu	32 cm	Pertengahan px ke umbilikus
36 minggu	36 cm	3 jari dibawah px
40 minggu	-	Pertengahan px ke umbilikus

Sumber : Mardliyana dkk (2022)

#### 4. Rumus Johnson Tausak

Rumus ini hampir sama dengan rumus dari McDonald :

- a.  $TFU \times 8/7 =$  (dalam minggu)
- b.  $TFU : 3,5 =$  (dalam bulan)
- c. Rumus menghitung TBBJ :

$$TBBJ = TFU - n \times 155$$

Keterangan :

$n = 11$  (Presentasi sudah masuk PAP)

$n = 12$  (Presentasi diatas spina ischiadika)



n = 13 (Presentasi belum masuk PAP)

## 5. Metode USG

Singkatan dari hasil USG

- a. LMP (*Last Menstrual Period*) = HPHT
- b. EDD (*Estimated Delivery Date*) = Hari perkiraan lahir
- c. GA (*Gestasional Age*) = Perkiraan usia gestasi, pengukuran berdasarkan panjang tungkai lengan, ataupun diameter kepala
- d. BPD (*Biparietal Diameter*) = Ukuran tulang pelipis kiri dan kanan. Dipakai untuk mengukur usia kehamilan triwulan kedua dan ketiga
- e. HC (*Head Circumferential*) = Lingkar kepala. Dipakai dalam pengukuran usia gestasi di triwulan kedua dan ketiga
- f. AC (*Abdominal Circumferential*) = Ukur lingkar perut fetus. Biasanya pengukuran disatukan dengan pengukuran BPD dan akan memberikan prediksi berat fetus. Dipakai untuk mengukur gestasi triwulan kedua dan ketiga
- g. FL (*Femur Length*) = Ukuran panjang tulang paha fetus. Dipakai guna mengukur gestasi di triwulan kedua atau ketiga
- h. FW (*Fetal Weight*) = Berat badan fetus
- i. EFW (*Estimation Fetal Weight*) = Prediksi berat janin
- j. FTA (*Fetal Trunk Abdominal*) = Panjang badan janin
- k. GS (*Gestational Sac*) = Ukuran kantong ketuban berupa bulatan hitam. Dipakai untuk mengukur gestasi di triwulan pertama



1. CRL (*Crown Rump Length*) = Ukuran jarak atas kepala ke ekor fetus. Dipakai untuk mengukur gestasi triwulan pertama
- m. F-HR (*Fetal Heart Rate*) = Frekuensi jantung janin

### **2.1.5. Pembagian Trimester Kehamilan**

Menurut Ronalen dkk (2021) gestasi terbagi dari tiga triwulan :

#### **1. Trimester Pertama (0-12 minggu)**

Triwulan pertama dimulai dari pembuahan dan berlangsung dari minggu pertama hingga 12 minggu. Pembuahan terjadi di saat sperma membuahi sel telur dan kemudian masuk ke tuba falopi, disana ia menempel pada bagian dalam rahim, dimana janin dan plasenta mulai dibentuk. Ibu hamil disarankan untuk menjalani pemeriksaan pada trimester pertama guna memastikan usia kehamilan, mengidentifikasi kelainan pada sistem reproduksi, dan memastikan perkembangan dan pertumbuhan janin yang normal. Pada trimester pertama ibu hamil sangat disarankan untuk melakukan pemeriksaan antenatal minimal 1 kali.

Perkembangan janin di trimester awal yaitu :

##### **a. 0-2 minggu dari konsepsi (3-4 minggu dari siklus haid terakhir)**

Sperma membuahi sel telur di tuba falopi, membelah dan membentuk bola sel lalu berimplantasi di dalam uterus. Bola sel membentuk banyak lapisan dan rongga berisi cairan yang mulai berbentuk dan dapat dilihat dengan USG. Embrio sudah berbentuk berukuran 0.2 mm.

##### **b. 3-4 minggu dari konsepsi (5-6 minggu dari siklus haid terakhir)**

Bentuk embrio mirip dengan huruf c dan membentuk organ. Tabung di sepanjang embrio menjadi otak dan tabung saraf yang dikenal sebagai



medula spinalis, mulai berbentuk dan berdetak. Struktur yang akan menjadi mata dan daun telinga mulai berbentuk, begitu pula tonjolan yang akan menjadi anggota tubuh bagian atas dan bawah. Pada tahap ini panjang embrio sekitar 6 mm.

**c. 5-6 minggu dari konsepsi (7-8 minggu dari siklus haid terakhir)**

Karena perkembangan otak yang cepat, kepala mencakup setengah panjang embrio. Dengan panjang embrio sekitar 14 mm, empat ruang jantung mulai terbentuk, telinga dan mata mulai bergerak ke arah kepala, serta pembentukan ginjal mulai terjadi.

**d. 7-8 minggu dari konsepsi (9-10 minggu dari siklus haid terakhir)**

Embrio memiliki panjang sekitar 31 mm dan berubah seiring dengan terbentuknya wajah embrio menjadi lurus, ekor yang menonjol menghilang, tulang, organ vital, jari-jari, kelopak mata, dan calon rambut mulai terbentuk, lengan dapat ditekuk di siku, usus mulai terbentuk dan berkembang dengan cepat.

**e. 9-10 minggu dari konsepsi (11-12 minggu dari siklus haid terakhir)**

Tahap ini embrio dikenal sebagai janin. Tubuh sudah terbentuk. Pada saat pemeriksaan USG janin sudah terlihat dan bergerak, dan ginjal mulai mengeluarkan urin.



**f. 11-12 minggu dari konsepsi (13-14 minggu dari siklus haid terakhir)**

Air ketuban sudah mulai ditelan oleh janin, panjang sekitar 86 mm dan berat sekitar 45 gram, dan terlihat. Jenis kelaminnya kadang-kadang dapat dilihat.

Karena pada triwulan pertama organ janin berkembang, pemakaian obat-obatan, tindakan yang memicu kecacatan pada janin harus dihindari oleh ibu hamil.

**2. Trimester Kedua (13-28 minggu)**

Triwulan kedua pemantauan pertumbuhan janin sangat penting. Perkembangan yang terjadi pada janin di trimester kedua adalah :

**a. 13-14 minggu dari konsepsi (15-16 minggu dari siklus haid terakhir)**

Kepala fetus tampak lebih besar, organ kelamin dan wajah hampir terbentuk dengan sempurna, kuku mulai terbentuk, tangan dan kaki terbentuk dan dapat ditekuk serta bergerak bebas, kelopak mata masih tertutup, berat janin sekitar 110 gram, dan memiliki panjang sekitar 120 mm.

**b. 15-16 minggu dari konsepsi (17-18 minggu dari siklus haid terakhir)**

Beberapa ibu hamil mulai bisa merasakan adanya pergerakan janin karena pada usia ini perkembangan janin sangat cepat, kulit janin menjadi transparan, mulut janin mulai bergerak menghisap, dan mata



janin bisa dilihat melalui USG. Berat fetus sekitar 200 gram dan panjangnya sekitar 140 mm.

**c. 17-18 minggu dari konsepsi (19-20 minggu dari siklus haid terakhir)**

Janin memiliki berat sekitar 320 gram dan panjang sekitar 160 mm, dengan rambut halus menutupinya.

**d. 19-20 minggu dari konsepsi (21-22 minggu dari siklus haid terakhir)**

Bulu dan alis mata fetus mulai berbentuk, kulitnya mulai mengkerut serta berwarna merah, dan beratnya sekitar 460 gram dan panjangnya sekitar 190 mm.

**e. 21-22 minggu Post konsepsi (23-24 minggu dari siklus haid terakhir)**

Pada tahap ini gerakan mata janin dapat dilihat melalui USG, DJJ mulai terdengar melalui doppler, dan berat fetus sekitar 630 gram.

**f. 23-24 minggu dari konsepsi (25-26 minggu dari siklus haid terakhir)**

Fetus mulai menghisap jari, lemak mulai menumpuk di bawah kulit, mulai merespon suara dari luar, dan memiliki berat sekitar 820 gram dan panjang sekitar 230 mm.

**3. Trimester Ketiga (29 – 40 minggu)**

Triwulan ke tiga janin terus bertumbuh. Untuk memastikan pertumbuhan janin yang optimal, evaluasi janin pada trimester ketiga harus selalu menyeluruh karena untuk pertumbuhan fetus dipengaruhi oleh ibu dan lingkungan fetus seperti aliran darah pada tali pusat dan ari-ari. Adapun pertumbuhan fetus triwulan ketiga yaitu :

**a. 25-26 minggu dari konsepsi (27-28 minggu dari siklus haid terakhir)**

Otak fetus semakin berkembang dan melakukan fungsi kompleks, paru-paru janin terus berkembang. Mata fetus terbuka sedikit, dan beratnya sekitar 1000 gram dan panjangnya sekitar 250 mm.

**b. 27-28 minggu dari konsepsi (29-30 minggu dari siklus haid terakhir)**

Secara menyeluruh otak fetus bisa mengendalikan suhu dan pernafasan fetus. Fetus dapat menggenggam. Laju pertumbuhan janin berbeda-beda selama fase ini. Mata fetus mulai terbuka lebar, berat sekitar 1300 gram, dan panjang sekitar 270 mm.

**c. 29-30 minggu dari konsepsi (31-32 minggu dari siklus haid terakhir)**

Lemak makin menumpuk di bawah kulit, fetus makin tampak jelas, berat janin sekitar 1700 gram dan panjang sekitar 280 mm.



**d. 31-32 minggu dari konsepsi (33-34 minggu dari siklus haid terakhir)**

Paru-paru janin terus mengalami perkembangan, berat fetus kira-kira 2100 gram dan panjang sekitar 300 mm.

**e. 33-34 minggu dari konsepsi (35-36 minggu dari siklus haid terakhir)**

Otak dan paru-paru fetus semakin berkembang, rambut mulai terbentuk sempurna, pada fetus laki-laki testis mulai turun ke skrotum, posisi fetus pada umumnya memanjang dengan kepala fetus berada di bawah untuk persiapan persalinan, berat fetus sekitar 2500 gram.

**f. 35-36 minggu dari konsepsi (37-38 minggu dari siklus haid terakhir)**

Umumnya paru-paru fetus sudah bekerja dengan matang.

**g. 37-38 minggu dari konsepsi (39-40 minggu dari siklus haid terakhir)**

Pada umumnya fetus sudah lahir di usia ini, dikatakan aterm karena organ fetus sudah berfungsi dengan sempurna pada ibu tanpa penyakit penyerta.



Gambar 2.3 Perkembangan Janin selama Gestasi



Sumber : Ronalen dkk (2021)

### **2.1.6. Perubahan Fisiologis pada Ibu Hamil**

Menurut Lina dkk (2021) ada beberapa perubahan fisiologis pada perempuan hamil, yaitu :

#### **A. Perubahan Sistem Reproduksi**

Menurut Lina dkk (2021) perubahan sistem reproduksi pada ibu hamil yaitu :

##### **1. Rahim**

Penambahan ukuran sel otot rahim terjadi di akhir gestasi pengaruh hormon estrogen dan progesteron :

- a. Dilatasi otot dan hipertrofi
- b. Bertambahnya ukuran dan jumlah vena
- c. Semakin lama dinding rahim makin tipis
- d. Rahim kehilangan kekencangannya serta menjadi lunak dan tipis seiring berlanjutnya usia gestasi



## **2. Serviks**

- a. Mengalami pelunakan
- b. Pengaruh dari hormon progesteron untuk perlindungan dari infeksi terjadi pengeluaran sekret mukus endoserviks
- c. Estrogen meningkat sehingga muncul tanda chadwick (perubahan warna menjadi agak kebiruan)
- d. Untuk perlunakan serviks prostaglandin dilepaskan dari jaringan

## **3. Vagina**

- a. Terjadi hipertrofi pada jaringan otot
- b. Mengalami peningkatan vaskularisasi
- c. Meningkatnya pengeluaran pervaginam

## **4. Vulva**

- a. Semakin meningkatnya vaskularisasi
- b. Warna semakin gelap

## **5. Tuba Falopi dan Ovarium**

- a. Selama kehamilan ovulasi berhenti
- b. Terjadi hipertrofi pada tuba falopi
- c. Menipisnya epitel mukosa

## **B. Perubahan Sistem Payudara**

Menurut Lina dkk (2021) perubahan sistem payudara pada ibu hamil yaitu:

1. Pada usia kehamilan 3-4 minggu terdapat perasaan nyeri, saluran dan alveoli mengalami pembesaran
2. Pada usia gestasi 6 minggu mammae tambah besar



3. Pada usia gestasi ke 8 minggu sudah muncul bintik kecil di area areola yaitu kelenjar minyak di papila yang berubah dan mengeluarkan sebum (kelenjar keringat papila) untuk menjaga payudara tetap lembut dan kenyal
4. Pada usia gestasi ke 12 minggu papila sudah besar dan lunak, areola melebar, muncul pigmentasi (warna gelap)
5. Usia gestasi 16 minggu ada pengeluaran kolostrum

Tabel 2.3 Perubahan Mammea Selama Kehamilan

<b>Usia Gestasi</b>	<b>Perubahan yang Dialami</b>
3-4 minggu	Payudara terasa penuh
6 minggu	Nyeri ringan dan terjadi pembesaran
8 minggu	Vena pada payudara akan melebar
8 minggu	Kelenjar montgomery mulai terlihat
12 minggu	Terjadi pigmentasi pada areola mammae
16 minggu	Kolostrum mulai ada keluar

Sumber : Lina dkk (2021)

### C. Perubahan Sistem Endokrin/Hormon

Menurut Lina dkk (2021) perubahan sistem endokrin/hormon pada ibu hamil yaitu :

1. Oksitosin (Neurohipofisis)
2. Hormon trofoblas (HCG untuk mencegah degenerasi korpus luteum)
3. Hormon kehamilan (HCG)
4. Estrogen (merangsang otot rahim semakin bertumbuh dan menjadikannya sensitif akan oksitosin, merangsang duktus-ductus payudara, papila, dan hiperpigmentasi)



5. Progesteron (bekerja pada jaringan yang dipengaruhi oleh estrogen, proliferasi dan vaskularisasi desidua semakin meningkat, relaksasi miometrium)
6. *Human Placental Lactogen* (meningkatkan metabolisme nutrisi bagi fetus terutama metabolisme glukosa dan lemak)
7. Efek estrogen menyebabkan pertumbuhan jumlah dan ukuran sel, untuk pengaruh khususnya :
  - a. Endometrium mengalami penebalan sehingga ovum yang sudah dibuahi dapat bernidasi
  - b. Leucorrhea, hidung tersumbat, mimisan, gingivitis, *nausea* di awal kehamilan
8. Umumnya efek dari estrogen seperti peningkatan sekresi dan relaksasi otot. Sedangkan efek khusus diantaranya :
  - a. Endometrium menebal sehingga sel telur yang telah dibuahi dapat berimplantasi
  - b. Relaksasi otot polos membuat waktu pengosongan lambung dan gerakan peristaltik tambah lama, membuat peningkatan refluks lambung karena relaksasi sfingter jantung menimbulkan rasa terbakar di perut, penurunan motilitas usus sehingga terjadi obstrusi, arteri dan dinding vena relaksasi dan dilatasi yang meningkatkan kapasitas vena dan risiko terjadinya wasir.
  - c. Melalui hormon relaksin bisa mengendurkan jaringan ikat, ligamen dan otot yang menyebabkan nyeri punggung dan nyeri ligamen

**D. Perubahan Sistem Kekebalan**

Ibu hamil lebih mudah mengalami infeksi vagina karena pH sekresi vagina mereka meningkat. Kadar imunoglobulin ibu tetap stabil selama kehamilan (Lina dkk, 2021).

**E. Perubahan Sistem Perkemihan**

Awal bulan gestasi kandung kemih mengalami penekanan sehingga menyebabkan sering buang air kecil. Fenomena ini mulai menghilang saat kehamilan menjadi lebih tua ketika uterus gravidus keluar dari rongga panggul. Fungsi ginjal mengalami banyak perubahan selama kehamilan normal. Filtrasi glomerulus dan aliran plasma ginjal mengalami peningkatan selama gestasi. Ginjal ibu hamil harus membantu desakan dari metabolisme dan sirkulasi tubuh yang semakin meningkat dan juga mengeluarkan zat sisa dari fetus. Perubahan fungsi ginjal disebabkan hormon kehamilan, aktivitas fisik, volume darah meningkat, dan asupan makanan. Pelvik ginjal dan ureter telah berlidatasi sejak usia kehamilan 10 minggu (Lina dkk, 2021).

**F. Perubahan Sistem Pencernaan**

Menurut Lina dkk (2021) perubahan sistem pencernaan di awal gestasi terjadi perasaan mual (nausea) karena dari hormon estrogen dan HCG yang meningkat dalam darah, tonus otot traktus digestivus mengalami penurunan sehingga motilitas pun berkurang akibat banyaknya jumlah progesteron serta penurunan kadar montalin. Makanan menyita banyak waktu berada lambung dan butuh waktu lama dicerna dalam usus. Hal ini baik pada reabsorpsi namun



menyebabkan sembelit. Mual sedang atau berat dengan muntah atau tanpa muntah terjadi kapan saja. Jika hal ini dialami di pagi hari dinamakan *morning sickness*. Nausea (mual) dan vomitus (muntah) belum diketahui penyebab pastinya namun ada kemungkinan besar keadaan ini akibat reaksi karena peningkatan hormon.

Air liur lebih banyak dari biasanya. Untuk mengimbangi rasa sakit dan muntah, hipersaliva sering terjadi. Mengidam makanan yang terjadi pada beberapa wanita mungkin terkait dengan pandangan pribadi wanita mengenai apa yang dapat meredakan *nausea and vomitus*. Mengidam telah menjadi kondisi tambahan yang biasa dikaitkan dengan anemia karena kekurangan zat besi.

Obstipasi terjadi karena meningkatnya hormon progesteron. Perut menjadi kembung karena tekanan rahim yang sudah membesar di rongga perut yang memaksa organ-organ dalam perut terutama saluran pencernaan, usus besar, menghadap ke atas, lateral, dan jumlah asam lambung berkurang, memperlambat pengosongan lambung.

Tingginya kadar progesteron meningkatkan kolesterol darah, terganggunya keseimbangan cairan dalam tubuh, dan memperlambat kontraksi otot polos. Pengeluaran air liur lebih asam serta banyak dan asam lambung berkurang. Rahim yang membesar memberi tekanan pada lambung, diafragma, dan intestine.

Kerusakan gigi lebih mudah terjadi di masa gestasi dan memerlukan perawatan baik untuk menghindari kerusakan gigi.

#### **G. Perubahan Sistem Muskulokeletal**

Menurut Lina dkk (2021) tidak banyak perubahan sistem muskuloskeletal selama trimester pertama. Peningkatan dari kadar hormon estrogen dan



progesteron menyebabkan mengendurkan jaringan ikat, kartilago, dan ligamen. Peningkatan ini bisa menyebabkan jumlah cairan sinoval meningkat. Bersamaan kedua kondisi meningkatkan mobilitas dan fleksibilitas sendi.

Efek hormon estrogen dan progesteron menyebabkan ligamen tubuh menjadi rileks meningkatkan mobilitas dari sambungan/otot terutama otot panggul. Kurva tulang belakang yang berubah secara signifikan terjadi saat uterus membesar yang merupakan salah satu tanda hamil. Perubahan-perubahan ini bisa meningkatkan rasa sakit dan ketidaknyamanan di bagian belakang seiring bertambahnya usia gestasi.

#### **H. Perubahan Kardiovaskuler**

Volume plasma ibu mengalami peningkatan saat usia kehamilan mencapai 10 minggu dan semakin meningkat hingga di usia kehamilan 30-34 minggu atau mencapai puncaknya. Selama 24 jam pertama minggu kehamilan, tekanan darah akan turun karena pengaruh pelebaran otot halus progesteron. Tekanan sistolik akan menurun sekitar 5-10 mmHg dan tekanan diastolik pada 10-15 mmHg selama kehamilan *normal cardiac output* terjadi peningkatan sekitar 30-15% (Lina dkk, 2021).

#### **I. Perubahan Sistem Integumen**

Menurut Lina dkk (2021) berbagai perubahan sistem integumen yang terjadi di masa gestasi karena perubahan dalam peregangan mekanis dan keseimbangan hormon. Kulit dan lemak subdermal semakin menebal, kuku dan rambut juga bertumbuh, hiperpigmentasi, peningkatan aktivitas kelenjar keringat



dan sebasea, dan sirkulasi menjadi perubahan yang umum terjadi. Jaringan elastis kulit dapat pecah, sehingga terjadi tanda regangan atau striae pada kehamilan.

Kulit mengalami reaksi alergi yang meningkatkan, yang menyebabkan hiperpigmentasi. *Melanophore Stimulating Hormone* (MSH) jika meningkat menyebabkan pigmentasi kulit. Salah satu hormon yang dilepaskan oleh lobus anterior hipofisis adalah MSH. Cloasma pada kehamilan adalah deposit pigmen yang kadang-kadang muncul pada hidung, pipi, dan dahi. Pada leher sering ditemukan hiperpigmentasi yang sama juga seperti pada areola mammae.

Linea grisea terjadi ketika linea alba menjadi hitam selama kehamilan. Garis pigmentasi yang terletak di garis tengah tubuh dari simfisis hingga atas fundus dikenal dengan linea nigra. Ketika kulit perut tampak seperti retakan, warnanya mengalami perubahan menjadi agak hiperemik dan kebiru-biruan dikatakan sebagai striae livide. Sesudah bersalin, striae livide berubah menjadi putih yang dikenal dengan striae albicans.

### **J. Perubahan Sistem Metabolisme**

Menurut Lina dkk (2021)) perubahan sistem metabolisme pada ibu hamil dengan laju metabolisme *metabolic rate* (BMR) meningkat. Peningkatan BMR sekitar 15-20% biasanya di trimester akhir. Kalori yang diperlukan terutama dari pembakaran hidrat arang, terutama setelah usia gestasi mencapai 20 minggu ke atas. Namun, lemak ibu digunakan untuk mendapatkan energi untuk aktivitas sehari-hari.

Sesudah hari kelima atau keenam postpartum BMR kembali. BMR yang meningkat mencerminkan peningkatan kebutuhan O<sub>2</sub> pada fetus, ari-ari, dan



rahim mengalami peningkatan, serta peningkatan konsumsi O<sub>2</sub> karena meningkatnya aktivitas jantung ibu. Wanita yang hamil pada tahap awal mengatakan bahwa mereka merasa lelah dan lemah selesai melakukan pekerjaan ringan. Perasaan ini sebagian karena peningkatan aktivitas metabolisme.

### K. Perubahan Berat Badan dan IMT

Menurut Lina dkk (2021) berat badan ibu bertambah sekitar 6,5-16,5 kg. Menambahnya berat badan disebabkan oleh fetus, cairan amnion, ari-ari, rahim, mammae, peningkatan volume darah, protein dan retensi urin. IMT menentukan jumlah jaringan adiposa menurut hubungan antara tinggi dan berat badan dan dipakai guna menentukan IMT untuk seorang ibu. Menurut Kemenkes RI (2020) rumus untuk menghitung IMT (BMI) :

$$BMI = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \text{ (m)}^2}$$

Tabel 2.4 Rekomendasi Penambahan Berat Badan Ibu Hamil

<b>Kategori BMI</b>	<b>Peningkatan</b>
Normal	11,5-16 kg
Rendah	12,5 – 18 kg
Tinggi	7 – 11,5 kg

Sumber : Lina dkk (2021)

Tabel 2.5 IMT Wanita

<b>IMT</b>	<b>Status</b>
<18,5 kg	Berat badan kurang
18,5 – 24,9 kg	Normal
25 – 29,9 kg	Berat badan berlebih
30 – 34,9 kg	Obesitas I
35 – 39,9 kg	Obesitas II
≥40 kg	Obesitas berat

Sumber : Dartiwen dan Yati (2019)



## L. Perubahan Sistem Pernapasan

Menurut Lina dkk (2021) perubahan sistem pernapasan pada ibu hamil yaitu :

1. Ketidaknyamanan dan kebingungan memperburuk penyakit pernapasan
2. Diafragma terangkat atau mengalami tekanan pada diafragma akibat tekanan rahim
3. Pernapasan menjadi pendek dan dalam
4. Progesteron menyebabkan hiperventilasi

## M. Perubahan Sistem Persyarafan

Menurut Lina dkk (2021) sedikit yang diketahui mengenai perubahan yang terjadi pada sistem saraf selama gestasi selain perubahan yang terjadi pada sistem neurohormonal hipotalamus-hipofisis. Perubahan fisiologis dari gestasi dapat terjadi akibat munculnya gejala neurologis dan neuromuskular berikut :

1. Kompresi saraf panggul atau statis vaskular akibat rahim yang membesar bisa menimbulkan perubahan sensorik di tungkai kaki.
2. Oedema menimbulkan saraf perifer bisa mengakibatkan carpal tunnel syndrome pada tiga bulan terakhir. Oedema menekan saraf median di bawah ligamen karpal. Sindrom ini ditandai dengan parestesia (rasa terbakar atau gatal karena gangguan pada sistem saraf sensorik) dan nyeri tangan yang menjalar hingga siku. Biasanya tangan dominan yang terkena.



3. Beberapa wanita hamil mengalami acroesthesia (rasa gatal) di tangan karena posisi bahu yang membungkuk. Kondisi ini melibatkan segmen otot brakialis.
4. Sakit kepala tegang sering kali terjadi ketika seorang ibu cemas dan tidak yakin dengan kehamilannya. Sakit kepala ini juga dapat dikaitkan dengan penglihatan yang terganggu seperti kelainan penglihatan, sinusitis, kelainan refraksi, atau migrain.
5. Pada awal gestasi sering terjadi gejala seperti sakit kepala ringan, rasa ingin pingsan bahkan pingsan (sinkop). Mungkin ada ketidakstabilan vasomotor, hipotensi postural atau hipoglikemi.
6. Masalah neuromuskular, seperti tetani atau kram otot dapat terjadi karena hipokalsemia.

#### **2.1.7. Perubahan Psikologis pada Ibu Hamil**

Menurut Lina dkk (2021) selama kehamilan tidak sedikit terjadi perubahan psikologis dan emosional. Perubahan biologis pada ibu tampaknya berhubungan dengan perubahan psikologis dan emosional ibu. Emosi ibu sering tidak stabil, respon terhadap kehamilan mungkin berlebihan dan tidak menentu. Ketakutan yang timbul akan bahaya bisa muncul pada ibu atau fetus disebabkan oleh perubahan yang terjadi di tubuhnya. Oleh karena itu, sebagai bidan menyadari akan perubahan-perubahan tersebut dan dapat memberikan dukungan pada ibu hamil. Menurut Dartiwen dan Yati (2019) ada beberapa perubahan psikologis yang dialami oleh wanita hamil tiap trimester, yaitu :



### 1. Trimester 1

Triwulan pertama dianggap dengan masa penyesuaian. Penyesuaian dilakukan berdasarkan fakta bahwa dia hamil. Menerima kenyataan ini sendiri menjadi tugas psikologis yang sangat penting. Kebanyakan ibu merasa sedih dengan fakta bahwa ia sedang mengandung janin.

Beberapa ibu, terkhususnya bagi mereka yang berusaha agar bisa hamil atau telah merencanakan kehamilan, mereka akan *happy* dan tidak yakin bahwa dirinya sedang mengandung. Triwulan pertama adalah saat yang baik dan menyenangkan untuk melihat apakah kehamilan berjalan dengan baik. Dalam triwulan pertama keinginan seksual dari setiap wanita berbeda-beda. Meski sebagian wanita mengalami peningkatan aktivitas seksual, namun pada umumnya triwulan pertama merupakan masa penurunan hasrat seksual sehingga membutuhkan komunikasi yang terbuka dan jujur pada pasangan. Tidak sedikit ibu merasa bahwa mereka benar-benar membutuhkan kasih sayang tanpa cinta dan seksual. Umumnya hasrat seksual dipengaruhi oleh rasa lelah, nausea, pembesaran mammae dan rasa nyeri, depresi, kecemasan, kekhawatiran dan berbagai masalah normal lainnya selama triwulan pertama.

Ibu dapat merasa bahagia atau sedih pada awal kehamilan. Sering terkena rasa lelah, mual dan sering buang air kecil. Perubahan yang dialami seringkali menampakan situasi yang penuh dengan air mata dan menjadi lebih sensitif. Oleh karena itu, bagi perempuan yang sebelumnya memiliki perspektif tersendiri tentang dirinya atau jika muncul masalah di awal gestasi, masa ini merupakan masa yang mengkhawatirkan.



## 2. Trimester 2

Triwulan kedua dikenal menjadi masa kesehatan yang baik, saat ibu merasa tenang, nyaman serta terhindar dari ketidaknyamanan selama kehamilan. Triwulan kedua juga menjadi fase wanita menarik diri dan paling banyak mengalami kegagalan. Triwulan kedua dibagi menjadi dua fase, yaitu *pra quickening* (sebelum ibu merasakan gerakan fetus) dan *pasca quickening* (setelah ibu merasakan gerakan fetus). *Quickening* kenyataan dengan adanya kehidupan yang terpisah, menjadi dorongan bagi para ibu untuk menyelesaikan tugas-tugas psikologis trimester kedua, termasuk mengembangkan identitas keibuan bagi dirinya. Pada akhir triwulan pertama dan pada fase *pra-quickening* triwulan kedua berlangsung, ibu akan mengalami dan merenungkan setiap aspek hubungannya dengan ibunya. Ibu merasa dan mengingat beberapa hal yang mendasar baginya.

Konsep konkret kehamilan telah nyata, perut yang semakin membesar, pergerakan janin terasa ini menjadi peristiwa penting karena kehidupan terjadi di dalam rahim. Ibu sudah mampu untuk beradaptasi dengan kenyataan. Ibu mulai berpikir bahwa fetus menjadi bagian dari dirinya dan sepenuhnya bergantung padanya, dan sekarang dia mengatakan "saya akan punya anak".

## 3. Trimester 3

Triwulan ketiga dikenal dengan masa penantian yang waspada. Di masa ini ibu mulai merasakan kehadiran bayinya sebagai entitas lain, sehingga ia menjadi antusias untuk menantinya. Ada rasa cemas karena bayi bisa lahir kapan saja. Hal ini membuat ibu tetap waspada sampai tanda-tanda persalinan muncul.



Menunggu kehadiran bayinya dan menjadi orang tua adalah dua aspek yang menunjukkan persiapan yang aktif. Di sisi lain, fokus utama ibu berada yang akan dilahirkan. Gerakan janin dan rahim yang membesar selalu menjadi pengingat akan kehadiran bayinya. Ibu lebih berhati-hati pada bayinya dan mulai menghindar dari orang banyak dan orang yang dianggap berbahaya. Memilih nama kepada bayinya berarti mempersiapkan kedadangannya. Ia mengikuti kursus untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua. Umumnya pemikiran tertumpu pada pakaian bayi, perawatan bayi, dan kamar disusun atau dirapikan.

Menjelang akhir kehamilan, ibu akan semakin merasa tidak nyaman secara fisik. Ia akan merasa tidak enak, kesal, dan membutuhkan dukungan yang kuat dari pasangannya. Pertengahan triwulan ketiga, abdomennya yang semakin membesar akan menghalangi hasrat seksualnya. Jika dia merasa kurang nyaman dengan cara tersebut dan ingin berbagi perasaannya dengan pasangannya, posisi dan strategi seksual alternatif untuk mencapai kepuasan atau menimbulkan perasaan bersalah.

### **2.1.8. Tanda Bahaya Kehamilan**

Menurut Kemenkes (2022) ada berbagai tanda bahaya pada kehamilan yang harus diwaspadai ibu hamil seperti :

1. Perdarahan Pervaginam

Perdarahan menjadi tanda bahaya bagi ibu hamil dan dapat mengancam keadaan ibu dan fetus. Apabila terjadi ketika hamil muda bisa menandakan abortus, mola hidatidosa, atau komplikasi kehamilan



ektopik. Namun, jika terjadi di usia kehamilan tua bisa menandakan bahwa plasenta menutup jalan lahir (plasenta previa).

## 2. Hiperemesis Gravidarum

Trimester pertama kehamilan, beberapa perempuan yang hamil akan mengalami mual-muntah. Jika NVP terus menerus dan berlebihan bisa menandakan tanda bahaya dalam kehamilan yang dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah, nafsu makan menurun, berat badan berkurang, kurang gizi, dehidrasi, dan penurunan kesadaran. Jika ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dianjurkan untuk segera ke pelayanan kesehatan agar mendapat penanganan lebih lanjut.

## 3. Demam

Ibu hamil wajib memperhatikan hal ini karena bisa menandakan infeksi. Jika demam semakin tinggi dianjurkan untuk segera periksa ke tempat pelayanan kesehatan agar mendapatkan perawatan.

## 4. Pergerakan janin kurang aktif

Jika pergerakan janin berkurang bahkan tidak bergerak sama sekali segera lakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan untuk memastikan kondisi janin. Hal ini menjadi tanda bahaya dalam kehamilan. Gerakan janin yang berkurang disebabkan kondisi ibu atau janin yang bersangkutan.



## 5. Oedema

Ibu hamil sering mengalami berbagai perubahan bentuk tubuh. Ibu juga akan mengalami oedema pada tangan, kaki, dan wajah. Meskipun demikian jika ibu hamil mengalami keluhan seperti sakit kepala, nyeri ulu hati, pandangan kabur, atau bahkan kejang segera lakukan pemeriksaan ke dokter hal ini dapat menandakan preeklamsia pada ibu hamil.

## 6. Ketuban Pecah Dini (KPD)

Apabila ibu hamil merasakan air ketubannya pecah sebelum waktu melahirkan, segera melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan karena dapat membahayakan ibu dan janin, kandungan mudah terinfeksi dan bahkan menjadi tanda persalinan prematur.

### **2.2. Pengetahuan**

#### **2.2.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan maupun pengalaman, Oxford (2020, dalam Swarjana, 2022).

Pengetahuan ialah pemahaman dan informasi tentang suatu subjek dari pengalaman atau pembelajaran dan diketahui oleh satu atau lebih orang secara umum, Cambridge (2020, dalam Swarjana, 2022).



### **2.2.2. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Swarjana (2022) tingkatan pengetahuan terbagi menjadi :

**a. Pengetahuan (*knowledge*)**

Tingkat tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan pada tingkat pengetahuan ini seringkali melibatkan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya.

**b. Pemahaman (*comprehension*)**

Kemampuan untuk sepenuhnya memahami dan menjadi akrab dengan situasi, peristiwa, dll. Orang yang berpengetahuan luas dapat menjelaskan sesuatu dengan baik. Pemahaman mencakup banyak hal, antara lain memparafrasekan, mengilustrasikan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.

**c. Aplikasi (*application*)**

Kemampuan menggunakan apa yang dipahami atau dipelajari dalam situasi kehidupan nyata untuk memecahkan masalah. Aplikasi biasanya melibatkan dua hal penting yaitu implementasi dan eksekusi.

**d. Analisis (*analysis*)**

Bagian dari aktivitas kognitif melibatkan pembagian materi menjadi bagian kecil dan memilih bagaimana bagian tersebut berkaitan satu dengan lainnya. Beberapa kata penting dalam analisis misalnya membedakan, mengorganisasikan, dan mendistribusikan.



**e. Sintesis (*synthesis*)**

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi bentuk baru atau menyusun beberapa bagian penting menjadi formulasi baru. Keterampilan analitis dan sintetik menjadi faktor penting yang bisa menciptakan inovasi.

**f. Evaluasi (*evaluation*)**

Kemampuan menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

### **2.2.3. Pembagian Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian dari *Bloom's Cut off Point* dalam buku Swarjana (2022) ada tiga pembagian tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup/sedang, dan pengetahuan rendah/kurang. Skor pengklarifikasinya adalah :

- 80-100% = Pengetahuan baik
- 60-79% = Pengetahuan cukup
- <60% = Pengetahuan rendah

## **2.3. Emesis Gravidarum (Mual Muntah)**

### **2.3.1. Pengertian**

Selama kehamilan berlangsung, perempuan hamil mengalami perubahan fisiologis secara bertahap. Perubahan alami yang terjadi kadangkala menimbulkan keluhan yang dirasa selama kehamilan. Misalnya yang dialami ibu hamil di awal kehamilan ialah *nausea and vomitus* yang biasanya terjadi di pagi hari dan biasa disebut dengan *morning sickness*. Emesis gravidarum menjadi gejala awal, umum, dan bisa menimbulkan stress bagi ibu hamil. Mual muntah bisa membuat



penurunan selera makan, menyebabkan keseimbangan elektrolit berubah dengan kalium, kalsium, natrium yang mampu menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Beberapa ibu hamil muntah saat hamil. Emesis gravidarum umumnya dimulai di bulan pertama kehamilan dan berlangsung hingga minggu ke-14 hingga ke-16 (Bahrah, 2022).

Menurut Lusiana dan Julietta (2020) tidak sedikit ditemukan adanya gejala mual muntah di awal bulan kehamilan. Mual sedang hingga berat dengan muntah atau tanpa muntah terjadi kapan saja. Jika di pagi hari dinamakan *morning sickness*. Menurut Bahrah (2022) hiperemesis gravidarum akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fetus (*intrauterine growth retardation/IUGR*), kelahiran prematur, dan BBLR.

### **2.3.2. Etiologi**

Emesis gravidarum dikarenakan perubahan sistem endokrin yang terjadi dalam gestasi, terutama akibat peningkatan kadar HCG. Masa NVP umum terjadi di usia kehamilan 12-16 minggu pertama karena pada saat itu HCG mencapai kadar tingginya. Gejala mual muntah dipagi hari/*morning sickness* biasa dialami oleh ibu hamil usia dibawah 6 bulan (Bahrah, 2022).

### **2.3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mual Muntah**

#### **1. Usia Kehamilan**

Pada umumnya ibu hamil yang mulai memasuki usia kehamilan 4 minggu akan mengalami mual muntah dan biasanya akan berakhir pada usia kehamilan 4 sampai 16 minggu. Ibu hamil terutama pada



trimester 1 mengalami mual muntah dengan tingkat yang berbeda-beda (Ika Putri & Fanny, 2019).

## **2. Paritas**

Paritas adalah keadaan kelahiran anak baik yang hidup maupun yang mati, tetapi bukan aborsi. Kelahiran kembar hanya dihitung sebagai paritas satu kali. Paritas, atau jumlah kehamilan sebelumnya yang telah dialami oleh seorang ibu (M.Arief & M.Rafli, 2021).

## **3. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang (R.Oktaviance, 2022).

## **4. Pendidikan**

Pendidikan dapat menimbulkan reaksi seseorang akan sesuatu yang datang dari luar. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami cara pandang dan pemilihan solusi dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan (I Gusti Ayu dkk, 2022).



### **2.3.4. Penanganan**

Penanganan emesis gravidarum bisa dilakukan melalui pengobatan farmakologis dan non farmakologi. Perawatan medis dilakukan dengan menggunakan antiemetik. Sementara pengobatan nonfarmakologi yaitu menggunakan tanaman herbal jahe. Salah satu fungsi nonfarmakologi dari jahe adalah antiemetik (Tri Restu dan Lina, 2023).

Keunggulan jahe terletak pada minyak atsirinya yang memiliki sensasi menyegarkan dan mampu menghentikan refleks muntah, kemudian gingerol mempunyai khasiat meningkatkan aliran darah dan fungsi saraf dengan sangat baik sehingga lebih efektif. Kepala terasa segar, rasa mual dan muntah pun hilang, (Bahrah, 2022).

## **2.4. Jahe**

### **2.4.1. Pengertian Jahe**

Ada tiga jenis jahe, yaitu jahe badak (gajah), jahe sunti (emprit), dan jahe merah. Jahe emprit terkandung minyak atsiri yang besar daripada jahe lainnya dan mempunyai aroma yang tajam, namun kurang menyengat dibandingkan jahe merah. Oleh karena itu, jahe emprit sering digunakan sebagai bahan utama obat herbal, campuran minuman panas, dan jamu (Jauhary, 2020).

Jahe sudah dikenal sebagai tanaman yang memiliki sejuta khasiat antara lain digunakan menjadi minuman, makanan, bumbu masak, permen, serta dimanfaatkan sebagai ramuan pada obat tradisional. Minyak atsiri menjadi keunggulan kandungan utama jahe yang mampu menyegarkan serta memblokir



reflek muntah, sedangkan gingerol mampu melancarkan peredaran darah. Minyak atsiri menghasilkan aroma harum pada jahe, sedangkan kandungan oleoresin menghasilkan rasa pedas yang mampu menghangatkan tubuh (Jauhary, 2020).

Salah satu fungsi farmakologis dari jahe ialah antiemetik (anti muntah) yang merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dalam perut yang akan mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus. Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti sebagai antiemetik yang manjur. Senyawa-senyawa tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada sistem saraf pusat. Jahe biasanya aman sebagai obat herbal, jahe tidak memiliki ketoksisitas akut pada dosis yang biasa dikonsumsi untuk makanan atau obat. Pada dosis yang besar 6 gram atau lebih, rimpang jahe dapat menyembuhkan iritasi lambung dan hilangnya mukosa pelindung lambung (Galuh dkk, 2020).

Menurut Jauhary (2020) ada tiga jenis jahe menurut bentuk, ukuran, dan warna rimpangnya, yaitu :

1. Jahe Gajah/Putih besar (*Z. officinale var.officinarum*)

Gambar 2.4. Jahe Gajah/Putih besar



Jahe jenis ini memiliki warna putih, kuning, atau kuning muda. Jahe ini dikatakan jahe gajah karena bentuknya gemuk dan besar, ruas rimpangnya



lebih mengembang, seratnya halus dan sedikit, aromanya tidak terlalu tajam, rasanya tidak terlalu pedas karena kandungan minyak atsiri nya 0,82%-2,8%.

2. Jahe Emprit/Putih kecil (*Z. officinale var. amarum*)

Gambar 2.5. Jahe Emprit/Putih kecil



Jahe ini berwarna putih atau kuning, agak rata, ruasnya kecil, dan sedikit mengembung sehingga disebut jahe emprit, bentuknya agak pipih, seratnya lembut, aromanya cukup tajam, rasanya cukup pedas karena kandungan minyak atsiri jahe emprit lebih banyak daripada jahe gajah, jahe ini mengandung minyak atsiri 1,5%-3,5%.

3. Jahe Merah (*Z. officinale var. rubrum*)

Gambar 2.6. Jahe Merah



Memiliki rimpang warna merah atau jingga, ukurannya kecil daripada jahe emprit, rimpangnya kecil, seratnya kasar karena kurang mengandung air, aroma sangat tajam, rasanya amat pedas karena mengandung minyak atsirinya 2,58%-3,50%. Jahe mengandung berbagai nutrisi yang bermanfaat.



#### **2.4.2. Mekanisme Jahe**

Menurut Mutia dan Leli (2021) jahe (*Zingiber Officinale*) menjadi stimulan aromatik yang kuat, dan bisa mencegah vomitus dengan meningkatkan pergerakan usus. Sekitar enam senyawa jahe terbukti mempunyai aktivitas antimual muntah. Kandungan jahe seperti minyak atsiri *zingiberena* (*zingirona*) *zingiberol*, *gingerol*, *flanderna*, kurkumin, vitamin A dan resin pahit yang bisa memblokir atau menghentikan serotonin (zat kimia untuk menghentikan NVP), Setyawan (2020, dalam Dhita dkk, 2022).

Mekanisme jahe memiliki efek langsung dalam pada sistem pencernaan. Jahe mempunyai kemampuan menghilangkan gas di perut dan mengurangi kembung jahe juga menjadi stimulan aromatik yang kuat dan juga memiliki kemampuan menghindari muntah dengan meningkatkan motilitas usus (Sari dkk, 2023).

Terapi non farmakologi jahe yang juga memiliki efek antiematis. Kandungan di dalam jahe terdapat minyak Atsiri Zingiberena (*zingirona*), *zingiberol*, bisabilena, kurkumen, *gingerol*, *flandrena*, vit A dan resin pahit yang dapat memblok serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang di sintesiskan pada neuron-neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan sehingga di percaya dapat sebagai pemberi perasaan nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Sari, dkk. 2023).

#### **2.4.3. Manfaat, Cara Olah, dan Cara Konsumsi Jahe**

Jahe efektif digunakan untuk pengobatan non farmakologi guna menghindari emesis. Keunggulan jahe terdapat di minyak atsiri yang memiliki



efek dengan menghentikan refleks muntah, sedangkan *gingerol* meningkatkan aliran darah dan fungsi normal saraf (Brahah, 2022).

Cara mengolah jahe agar dapat diminum menurut Isnaini dkk, (2023) :

Alat dan bahan :

1. Jahe 1-2 inc atau 2 ruas jahe
2. Air 250 ml (1-2 gelas)
3. Teko teh
4. Madu

Cara membuat air jahe :

1. Ambil jahe yang sudah dikupas dan dicuci dengan air matang sampai bersih
2. Geprek jahe atau potong menjadi bagian kecil atau lebih baik hancurkan sampai halus
3. Lalu ambil teko teh dan tuang air ke dalamnya dan letakkan diatas kompor dengan api yang sedang
4. Rebus hingga mendidih, lalu tambah jahe yang sudah siapkan tadi
5. Biarkan sampai mendidih
6. Tuang air rebusan jahe ke cangkir/gelas, tambahkan madu sesuai selera. Ketika sudah hangat air jahe sudah siap untuk diminum
7. Ulangi proses yang sama, minuman jahe ini diminum dua kali sehari (pagi dan sore) guna mengurangi mual dan muntah

Pada ibu hamil, terutama di triwulan pertama dan kedua, meminum jahe bisa menurunkan frekuensi *nausea and vomitus*. Jumlah jahe yang telah



disarankan dikonsumsi tak lebih dua gram per hari. Terlalu banyak dapat menimbulkan efek seperti nyeri ulu hati, rasa panas di dada akibat peningkatan asam lambung, dan mencret (diare). Secara umum konsumsi air jahe yang aman ialah satu gelas per hari (Dinkes DIY, 2022).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

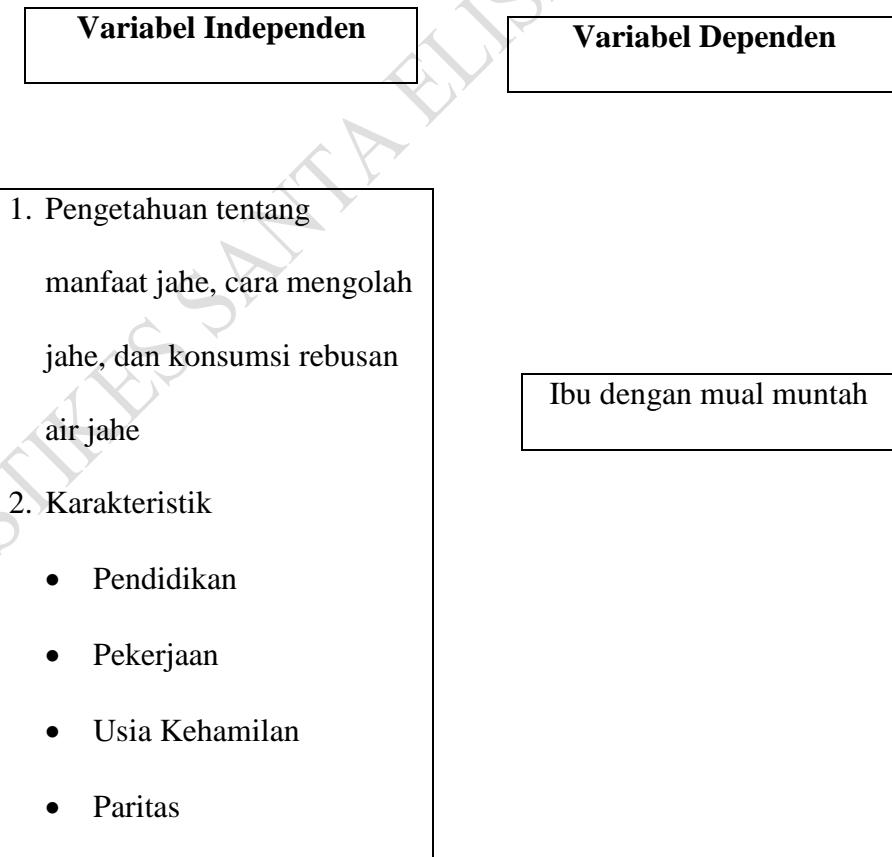


## **BAB 3**

### **KERANGKA KONSEP**

Kerangka konsep penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024” adalah sebagai berikut:

**Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024**





## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan inti dari sebuah penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu “ Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024”

#### 4.2. Populasi dan Sampel

##### 4.2.1. Populasi

Populasi ialah subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Hasil dari studi kasus yang dilaksanakan di klinik Sartika pada tanggal 08-19 Mei 2024 terdapat 25 orang (100%) ibu hamil trimester satu dan trimester dua yang telah memeriksakan kehamilan. Ibu hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 15 orang (60%) dan yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 10 orang (40%).

##### 4.2.2. Sampel

Sampel dikatakan bagian atau seluruh populasi yang hendak diteliti. Pengambilan sampel pada metode penelitian ini memakai *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Sampel penelitian ini ialah ibu hamil triwulan pertama dan ke dua dengan mual muntah di klinik Sartika pada tanggal 08-19 Mei 2024 berjumlah 15 orang (60%).

**4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional****4.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel sebagai objek atau fokus penelitian. Variabel peneliti digunakan untuk penelitian ialah variabel dependen Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024.

**4.3.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel menurut dari karakteristik yang memungkinkan peneliti dalam melakukan pengamatan dengan cermat pada objek atau fenomena.



**Tabel 4.1. Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024**

Variabel	Definisi Operasional	Indicator	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
Pengetahuan tentang manfaat, cara olah, dan konsumsi rebusan air jahe	Pengetahuan ibu hamil trimester 1 dan 2 tentang manfaat, cara olah, dan konsumsi rebusan air jahe untuk menurunkan frekuensi mual muntah	Pernyataan responden tentang manfaat, cara olah, dan konsumsi rebusan air jahe	Kuisi oner	Ordinal	Kategori Baik Kategori Cukup Kategori Kurang
Usia Kehamilan	Dihitung dari hari pertama haid terakhir	HPHT	Kuisi oner	Ordinal	Trimester 1 Trimester 2
Paritas	Jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu	Buku KIA	Kuisi oner	Ordinal	Primipara Multipara
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan untuk dijadikan pokok penghidupan	Kegiatan/aktivitas yang dilakukan sehari hari	Kuisi oner	Ordinal	Bekerja Tidak bekerja
Pendidikan	Salah satu aspek sosial dalam pengubahan sikap dan perilaku seseorang untuk merespon sesuatu	Pernyataan responden tentang ijazah terakhir	Kuisi oner	Ordinal	SD SMP SMA PT (Perguruan Tinggi)



#### **4.4. Instrumen Penelitian**

Alat yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner menjadi metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan. Kuesioner bertujuan mengumpulkan data untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pengaruh rebusan air jahe (manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil triwulan pertama dan kedua.

Rumus yang dipakai dalam mengukur presentasi pengetahuan dari jawaban yang diperoleh dari kuesioner yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Berdasarkan penelitian *Bloom's Cut off Point* dalam buku Swarjana (2022) ada tiga tingkatan pengetahuan yang dibagi menjadi pengetahuan baik, cukup/sedang, dan rendah/kurang. Skor pengklasifikasinya adalah :

- 80-100% = Pengetahuan baik
- 60-79% = Pengetahuan cukup
- <60% = Pengetahuan rendah

#### **4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di klinik Sartika Jl.Parang II, Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Medan.



#### **4.5.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian berlangsung pada tanggal 08-19 Mei tahun 2024.

### **4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**

#### **4.6.1. Pengambilan Data**

Data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dengan memakai daftar pertanyaan yang berhubungan pada penelitian dan telah disediakan dan diberikan langsung kepada responden untuk diisi berdasarkan petunjuk yang diajukan.

#### **4.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memakai format kuesioner, dimana peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada ibu hamil triwulan pertama dan kedua yang mengalami mual muntah.

#### **4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **4.6.3.1. Mengukur Validitas**

Uji validitas yang bisa dipakai ialah memakai rumus *Pearson Product Moment*, sesudah itu di uji memakai uji t dan di lihat penafsiran dari indeks korelasinya. Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

##### **4.6.3.2. Hasil Uji Valid**

Hasil uji validitas terhadap 30 item pertanyaan tentang pengetahuan ibu



hamil yang dilakukan di klinik Helen Tarigan terhadap 30 responden dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Kuisioner**

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
P1	0,584	0,361	Valid
P2	0,578	0,361	Valid
P3	0,657	0,361	Valid
P4	0,643	0,361	Valid
P5	0,619	0,361	Valid
P6	0,577	0,361	Valid
P7	0,662	0,361	Valid
P8	0,685	0,361	Valid
P9	0,601	0,361	Valid
P10	0,577	0,361	Valid
P11	0,548	0,361	Valid
P12	0,715	0,361	Valid
P13	0,584	0,361	Valid
P14	0,799	0,361	Valid
P15	0,701	0,361	Valid
P16	0,621	0,361	Valid
P17	0,660	0,361	Valid
P18	0,648	0,361	Valid
P19	0,676	0,361	Valid
P20	0,621	0,361	Valid
P21	0,587	0,361	Valid
P22	0,628	0,361	Valid
P23	0,604	0,361	Valid
P24	0,652	0,361	Valid
P25	0,575	0,361	Valid
P26	0,687	0,361	Valid
P27	0,684	0,361	Valid
P28	0,525	0,361	Valid
P29	0,640	0,361	Valid
P30	0,566	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 item pertanyaan variabel pengetahuan yang memiliki nilai (0,361) adalah semua item dinyatakan valid sehingga variabel pengetahuan dapat diukur dengan 30 item pertanyaan pengetahuan.



#### **4.6.3.3. Mengukur Reabilitas**

Setelah dilakukan pengukuran validitas, perlu dilakukan pengukuran reliabilitas data guna melihat apakah alat ukur tersebut boleh digunakan atau tidak. Suatu kuesioner dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dipakai secara berulang-ulang guna mengukur subjek yang sama dan akan menghasilkan data. Uji reliabilitas diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden dan hasil jawaban responden akan dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{r_{11}} = \frac{n}{(n-1)} \frac{\Sigma at^2}{(1-at)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $r$  dihitung  $> r$  tabel, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   
maka  $H_0$  ditolak artinya instrumen valid
- 2) Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   
maka  $H_0$  diterima artinya instrumen tidak valid

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka pernyataan reliable
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka pernyataan tidak reliabel



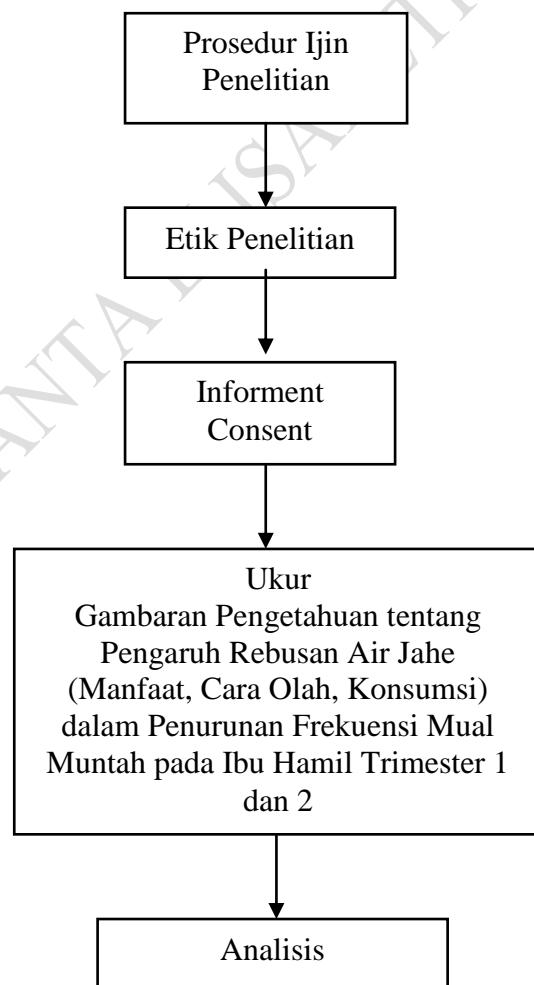
#### 4.6.3.4. Hasil Uji Reabilitas

**Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	r-hitung reliabilitas	r-tabel	Kesimpulan
Pengetahuan	0.947	0.6	Reliabel

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai hitung reliabilitas = 0.947, lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sudah dinyatakan reliabel.

#### 4.7. Kerangka Operasional





#### **4.8. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti bersifat deskriptif dengan mencermati persentase yang dikumpulkan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi data. Analisis data dilanjutkan dengan membahas temuan penelitian berdasarkan teori dan literatur yang ada.

#### **4.9. Etika Penelitian**

Masalah etika yang harus diperhatikan ialah :

##### **1. *Informed Consent***

Persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan formulir persetujuan agar subjek paham akan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya.

##### **2. *Anonim***

Pemberian jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak menampilkan nama lengkap responden di formulir pengukuran dan hanya menulis kode pada formulir pengumpulan data.

##### **3. *Confidentiality***

Jaminan dalam kerahasiaan hasil yang diteliti seperti informasi dan lainnya. Segala informasi yang dikumpul akan dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di klinik Sartika pada tanggal 08-19 Mei 2024.

Klinik Sartika berada di Jl.Parang II, Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Medan, Sumatera Utara. Klinik Sartika memiliki 1 ruang VK yang terdiri dari 2 bed, 1 ruang nifas yang terdiri dari 2 bed, 1 ruang bayi yang terdiri dari 2 bed, dan 4 kamar mandi pasien. Tenaga kesehatannya terdiri dari 1 bidan, dan 1 pegawai. Klinik ini memiliki banyak pasien yang berobat rawat jalan terutama anak-anak. Pelayanan yang diberikan di klinik Sartika yaitu pengobatan rawat jalan dan rawat inap baik yang umum dan BPJS, pelayanan KB, imunisasi, massase bayi, pemeriksaan kehamilan, pelayanan USG 2 dimensi, dan pertolongan persalinan normal. Setiap pasien merupakan penduduk asli sekitar klinik Sartika dan juga dari wilayah sekitarnya.

#### **5.2. Hasil Penelitian**

##### **5.2.1. Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Ibu Hamil dengan Mual Muntah**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi angka kejadian ibu hamil trimester 1 dan 2 yang telah memeriksakan kehamilan di klinik Sartika pada tanggal 08-19 Mei 2024. Dalam penelitian ini angka kejadian ibu hamil trimester 1 dan 2 yang mengalami mual muntah dijabarkan dalam tabel 5.1 dibawah ini :



**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 yang Mengalami Mual Muntah di Klinik Sartika Tahun 2024**

No	Angka Kejadian	Frekuensi	Presentase
1	Dengan mual muntah	15	60
2	Tidak mual muntah	10	40
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 angka kejadian ibu hamil yang berada di trimester 1 dan 2 di klinik Sartika tahun 2024 dengan mual muntah didapatkan hasil sebanyak 15 orang (60%) dan yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 10 orang (40%).

### **5.2.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik responden berkaitan mengenai Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024. Dalam penelitian ini terhadap beberapa karakteristik yang dijabarkan dalam tabel 5.2 dibawah ini :



**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>1 Pendidikan</b>			
	SMP	2	13,3
	SMA	8	53,3
	Perguruan Tinggi	5	33,3
<b>2 Pekerjaan</b>			
	Bekerja	7	46,7
	Tidak bekerja	8	53,3
<b>3 Usia Kehamilan</b>			
	Trimester 1	14	93,3
	Trimester 2	1	6,7
<b>4 Paritas</b>			
	Primipara	10	66,7
	Multipara	5	33,3
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik berdasarkan pendidikan responden sebagian besar SMA yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), karakteristik berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), karakteristik berdasarkan usia kehamilan sebagian besar di trimester 1 sebanyak 14 orang (93,3%), karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar yaitu primipara sebanyak 10 orang (66,7%).

### **5.2.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data distribusi pengetahuan mengenai Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024.



**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	8	53,4
2	Cukup	5	33,3
3	Rendah	2	13,3
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengaruh rebusan air jahe (manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 8 orang (53,3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%), dan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (13,3%).

### **5.3. Pembahasan**

#### **5.3.1. Angka Kejadian Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 dengan Mual Muntah di Klinik Sartika Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di klinik Sartika pada tanggal 08-19 Mei 2024 ditemukan bahwa jumlah ibu hamil trimester 1 dan 2 yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 25 orang (100%). Ibu hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 15 orang (60%) dan yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 10 orang (40%). Data ini didapat peneliti dengan melihat buku pemeriksaan kehamilan yang dibuat oleh klinik sebagai pegangan untuk menyimpan riwayat pasien yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan di klinik Sartika.

Berdasarkan metode penelitian bahwa peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan



sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah ibu hamil trimester 1 dan 2 yang mengalami mual muntah sebanyak 15 orang (60%).

### **5.3.2. Gambaran Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil karakteristik responden diatas pendidikan terakhir responden sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 8 orang (53,3%), SMP sebanyak 2 orang (13,3%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (33,3%). Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Disdikpora, 2014).

Menurut (R.Oktaviance, 2022) pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah dalam menerima informasi dari ide-ide orang lain dan sebaliknya. Jika ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah umumnya mengalami kesulitan dalam menerima informasi.

Menurut Kristiningtyas & Arlina (2023) tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yang akan mempermudah ibu hamil dalam menerima informasi baru sehingga ibu hamil



tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan yang diterimanya. Menurut Wahyu Nur dkk (2022) tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan.

Menurut penelitian Ubat Betriani (2023) dengan judul “ Efektivitas Air Seduhan *Zingiber Officinale* (Jahe) terhadap Ibu Hamil yang Mengalami Emesis Gravidarum” yang dilakukan di Klinik Pratama Rani Permata Medika mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (76,7%). Peneliti menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan.

Menurut penelitian Rosary, dkk (2023) dengan judul “ Efektivitas Pemberian Minuman Jahe dan Aromaterapi Papermint terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I” yang dilakukan di PMB N Tangerang Selatan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (80%). Peneliti menyatakan bahwa secara teori pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan baik itu dari media massa maupun tenaga kesehatan.

Menurut I Gusti Ayu dkk (2022) tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami cara pandang dan pemilihan solusi dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Menurut Siswi Wulandari dkk (2023) ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah mungkin lebih rentan



terhadap gejala yang lebih parah, mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau akses terhadap informasi kesehatan yang relevan.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam menerima dan memahami sebuah informasi yang disampaikan karena semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin luas juga pengetahuan dan rasa ingin tahu. Pendidikan menjadi alasan mengapa seseorang mudah menerima hal baru jika berdasarkan bukti dan teori, sehingga seseorang lebih mudah untuk menerima informasi mengenai jahe dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum.

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 8 orang (53,3%), dan yang bekerja sebanyak 7 orang (46,6 %). Menurut (Nurhasanah dkk, 2022) pekerjaan adalah segala usaha yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil atau upah yang dapat dinilai dengan uang. Menurut Munisah dkk (2023) status pekerjaan merupakan suatu jenis kedudukan yang didapatkan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan di suatu kegiatan atau suatu unit usaha.

Pekerjaan adalah suatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkang (R.Oktaviance, 2022).



Kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan akan datang dapat menyebabkan para ibu juga turun tangan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga, kekhawatiran tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat. Jadi dengan pekerjaan dapat membantu perekonomian keluarga dapat maka ibu hamil dapat menyebabkan kelelahan tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat sehingga menimbulkan mual muntah pada kehamilannya seiring dengan adanya teori yang berbunyi faktor predisposisi mual muntah dalam kehamilan dapat dikaitkan dengan perilaku, dukungan keletihan, mual muntah di kehamilan sebelumnya, masalah sosial ekonomi, merokok, kesulitan dalam membina hubungan dan psikologis, Tiran (2013, dalam Wahyu Nur dkk, 2022).

Menurut penelitian Yuliana dkk (2023) dengan judul “Efektifitas Terapi Jahe Hangat dalam Mengatasi Emesis Gravidarum pada ibu hamil di BPM Happy Purnama” mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 10 orang (62,5%). Peneliti menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja (IRT) tidak dapat membantu perekonomian keluarga sehingga dapat menimbulkan permasalahan psikologis berupa kekhawatiran tentang kebutuhan rumah tangga saat hamil dan masa depan.

Menurut penelitian Dewi Aprilia dkk (2020) dengan judul “ Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I” yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko, mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 13 orang (59,1%). Peneliti menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat menimbulkan kekhawatiran pada ibu hamil karena cemas akan keadaan keuangan sekarang dan



yang akan datang. Rasa khawatir ini membuat ibu hamil tidak sehat sehingga menyebabkan mual muntah pada kehamilan.

Ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja (IRT) yang membuat pergaulan sosialnya sempit sehingga informasi yang diperoleh juga sedikit dan tidak ada teman untuk berbagi pengalaman sehingga jika ada masalah tentang kehamilannya tidak bisa ditangani dan menyebabkan stres sehingga memicu mual muntah, Fauziah dkk (2019, dalam Rosary dkk, 2023).

Menurut asumsi peneliti pekerjaan berpengaruh dengan terjadinya mual muntah pada ibu hamil akibat perekonomian yang kurang mendukung sehingga menimbulkan masalah psikologis yaitu khawatir akan kebutuhan rumah tangga dan rasa kekhawatiran ini menyebabkan ibu hamil tidak nyaman sehingga dapat menyebabkan mual muntah. Apabila seseorang tidak bekerja maka sulit baginya untuk membagi bagi keuangannya dalam memenuhi kebutuhan, sehingga lebih mengesampingkan hal yang menurutnya tidak utama dan lebih mementingkan kebutuhan hidup.

Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada di usia kehamilan trimester 1 sebanyak 14 orang (93,3%), dan di trimester 2 sebanyak 1 orang (6,7%). Masa gestasi berlangsung sejak pembuahan hingga bayi lahir, lamanya 40 minggu dan tidak lebih dari 42 minggu. Menurut Mardliyana dkk, (2022) masa gestasi dibagi tiga trimester dimana triwulan pertama dari usia gestasi 0-12 minggu, triwulan kedua 13-27 minggu, dan triwulan ketiga 28-40



minggu. Menurut Liu dkk (2022) selama masa kehamilan biasanya mual muntah dialami di umur kehamilan 6-8 minggu dan umumnya hilang sendiri pada umur kehamilan 16-20 minggu.

Menurut Ika Putri & Fanny (2019) pada umumnya ibu hamil yang mulai memasuki usia kehamilan 4 minggu akan mengalami mual muntah dan biasanya akan berakhir pada usia kehamilan 4 sampai 16 minggu. Ibu hamil terutama pada trimester 1 mengalami mual muntah dengan tingkat yang berbeda-beda. Menurut Santi Agustina dkk (2023) biasanya cukup ringan dan terjadi terutama di pagi hari, kadang-kadang cukup parah dan dapat berlangsung sepanjang hari.

Menurut Tri Restu & Lina (2023) pada trimester 1 mual muntah membuat rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil akibat peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) didalam plasenta. Menurut Yuliana dkk (2023) hormon HCG akan meningkat 2 kali lipat setiap 2– 3 hari pada trimester pertama. Sehingga semakin bertambah usia kehamilan hormon HCG akan semakin meningkat dan dapat menyebabkan mual muntah umumnya pada trimester pertama.

Menurut penelitian Sri Juliani dkk (2022) dengan judul “Efektifitas Pemberian Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati” mayoritas responden yang mengalami emesis gravidarum berada di usia kehamilan trimester 1 sebanyak 8 orang (80%). Peneliti menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami emesis



gravidarum lebih banyak terjadi pada usia kehamilan trimester 1, hal ini wajar ditemukan dikarenakan mual dan muntah biasanya dialami sejak awal kehamilan.

Menurut penelitian Siswi Wulandari dkk (2023) dengan judul “ Efektifitas Pemberian Wedang Jahe terhadap Intensitas Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil (*Effectiveness of Giving Ginger Wedang on the Intensity of Emesis Gravidarum in Pregnant Woman*)” yang dilakukan di desa Sahraen kecamatan Amarasi Selatan, kab.Kupang, NTT, mayoritas responden yang mengalami mual muntah selama kehamilan berada di usia kehamilan trimester 1 sebanyak 12 orang (70,6%). Peneliti menyatakan bahwa tingkat keparahan yang relatif tinggi pada trimester pertama kehamilan, yang umumnya dihubungkan dengan fluktuasi hormonal yang signifikan. Ketika memasuki rentang usia kehamilan 13-28 minggu, proporsi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum cenderung menurun menjadi 23,5%. Meskipun masih signifikan, penurunan ini menunjukkan adanya penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormonal dan fisik pada tahap pertengahan kehamilan.

Pada usia kehamilan 4 minggu mulai muncul kondisi emesis gravidarum dan berakhir pada usia kehamilan 4 sampai 16 minggu. Hampir 50-60% wanita hamil mengalami emesis gravidarum pada trimester pertama. Mual muntah dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada wanita (Ika Putri & Fanny, 2019).

Menurut asumsi peneliti usia kehamilan atau gestasi memiliki hubungan dengan terjadinya emesis gravidarum terutama pada ibu hamil di trimester 1, karena tanda dan gejala ini disebabkan oleh perubahan hormon HCG yang menimbulkan rasa mual muntah pada ibu hamil terutama di trimester 1 atau di



awal kehamilan. Namun, perubahan hormon di awal kehamilan yang dialami setiap perempuan berbeda beda sehingga tidak semua ibu hamil memiliki keluhan mual muntah yang sama frekuensinya.

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden dengan status paritas primipara sebanyak 10 orang (66,7%) dan dengan multipara sebanyak 5 orang (33,3%). Menurut (M.Arief & M.Rafli, 2021) paritas adalah keadaan kelahiran anak baik yang hidup maupun yang mati, tetapi bukan aborsi. Kelahiran kembar hanya dihitung sebagai paritas satu kali. Paritas, atau jumlah kehamilan sebelumnya yang telah dialami oleh seorang ibu, dapat mempengaruhi tingkat keparahan emesis gravidarum. Menurut Siswi Wulandari dkk (2023) ibu hamil yang telah memiliki beberapa kehamilan sebelumnya mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gejala yang lebih intens. Menurut Nani dkk (2023) paritas ialah jumlah bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita baik hidup atau meninggal dengan berat badan lebih dari 500 gram dan kehamilannya diatas 24 minggu.

Menurut Ubat Betriani (2023) ibu dengan paritas primipara ialah kelompok yang lebih banyak mengalami emesis gravidarum dikarenakan kondisi psikologis yang terjadi pada ibu yang baru pertama hamil. Menurut Rosary dkk (2023) dalam kehamilan paritas ibu berpengaruh akan kejadian emesis gravidarum yaitu sekitar 60-80% ibu hamil primigravida mengalami emesis gravidarum dan 40-60% ibu hamil multigravida mengalami emesis gravidarum.



Paritas menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya mual muntah pada ibu hamil primigravida daripada multigravida karena belum memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan fisiologis dan psikologis selama kehamilan. Paritas atau frekuensi ibu melahirkan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Kejadian mual muntah terjadi sekitar 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan HCG sehingga lebih sering terjadi mual muntah dibandingkan multigravida yang sudah mampu beradaptasi dengan hormon tersebut, Ibrahim dkk (2021, dalam Tri Krisniyawati dkk, 2023).

Menurut penelitian Faridah dkk (2019) dengan judul “ Pengaruh Minuman Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang” mayoritas responden yang mengalami mual muntah ialah ibu hamil dengan paritas primipara sebanyak 11 orang (68,75%). Peneliti menyatakan bahwa mual dan muntah merupakan keluhan yang sering dialami oleh 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida.

Menurut penelitian Galuh dkk (2020) dengan judul “ Efek Seduhan Jahe sebagai Anti Muntah pada Perempuan Hamil Trimester Pertama” yang dilakukan di Pustu Pojok Wilayah kerja Puskesmas Sukorame kota Kediri, mayoritas responden yang mengalami emesis gravidarum ialah ibu hamil dengan paritas primipara sebanyak 12 orang (75%). Peneliti menyatakan bahwa mual muntah ialah gejala yang terjadi pada awal proses kehamilan yaitu trimester pertama dan lebih sering dialami oleh ibu primipara karena belum belum bisa menyesuaikan dengan perubahan fisiologis yang terjadi.



Paritas merupakan faktor yang sangat berperan terhadap terjadinya mual muntah. Mual muntah banyak terjadi pada wanita yang pertama kali hamil dan pada wanita yang paritas tinggi seperti ibu-ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas dari faktor psikologis yang takut pada tanggung jawab sebagai ibu bila tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan masalah mental yang memperberat mual dan muntah (Sri Juliana dkk, 2022).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil dengan status paritas primipara lebih banyak mengalami emesis gravidarum dibandingkan ibu hamil multipara karena kehamilan pertama yang dialami ibu dan belum bisa menyesuaikan dengan perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuhnya dan ini menjadi pengalaman pertama yang dirasakan ibu primipara sehingga respon dalam menghadapi emesis gravidarum belum baik.

### **5.3.3. Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data frekuensi responden mengenai pengetahuan tentang pengaruh rebusan air jahe (manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (53,3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%), dan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (13,3%). Maka dari data tersebut hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil trimester 1 dan 2 tentang pengaruh rebusan air jahe



(manfaat, cara olah, konsumsi) dalam penurunan frekuensi mual muntah masih baik.

Pengetahuan ialah informasi, pemahaman, dan keterampilan akan suatu hal yang dimiliki seseorang atau semua orang yang diperoleh dari pengalaman maupun pembelajaran setiap individu, Collins (2020, dalam Melati Oktaviani, dkk, 2024). Menurut R.Oktaviance (2020) pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan hal ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu.

Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah untuk menerima informasi dari berbagai ide orang lain dan sebaliknya bila ibu memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya sulit menerima informasi, R.Oktaviance (2022, dalam Nelma dkk, 2023).

Menurut Dila Rukmi dkk (2021) pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan mengetahui yang berkenaan dengan suatu objek (dapat berupa peristiwa yang dialami seseorang). Pengetahuan yang dimiliki kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan. Menurut Darsini dkk (2019) pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki.



Menurut penelitian Susanti (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil tentang Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale*) dalam mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam” mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (55,9%) tentang manfaat jahe dalam mengatasi mual muntah selama kehamilan. Peneliti menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, Natoatmojo (2014, dalam Khalidah dkk, 2023).

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan sumber informasi. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara olah, manfaat, dan konsumsi air rebusan jahe dikarenakan sebagian besar ibu hamil mengatakan memperoleh informasi dari keluarga, teman, media sosial, dan tenaga kesehatan. Selain itu, jahe juga mudah didapatkan di pasar dan harganya murah.



## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah ibu hamil trimester 1 dan 2 yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 25 orang (100%). Ibu hamil yang mengalami mual muntah sebanyak 15 orang (60%) dan yang tidak mengalami mual muntah sebanyak 10 orang (40%).
- 2) Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan SMP sebanyak 2 responden (13,3%), SMA sebanyak 8 responden (53,3%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (33,3%). Berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 7 responden (46,7%), dan yang tidak bekerja sebanyak 8 responden (53,3%). Berdasarkan usia kehamilan responden berada di trimester 1 sebanyak 14 responden (93,3%), dan di trimester 2 sebanyak 1 responden (6,7%). Berdasarkan paritas responden berada pada primipara sebanyak 10 responden (66,7%), dan multipara sebanyak 5 responden (33,3%).



3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil trimester 1 dan 2 mengenai manfaat, cara olah, dan konsumsi rebusan air jahe dalam penurunan frekuensi mual muntah yaitu pengetahuan baik sebanyak 8 responden (53,3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (33,3%), dan pengetahuan rendah sebanyak 2 responden (13,3%).

## **6.2. Saran**

### **6.2.1. Kepada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2**

Diharapkan ibu hamil trimester 1 dan 2 yang memiliki pengetahuan baik supaya mempertahankan pengetahuan yang telah didapatkan dan mampu menerapkan dan melaksanakan. Kepada ibu dengan pengetahuan cukup dan rendah supaya lebih meningkatkan pengetahuannya dengan mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial, maupun masyarakat.

### **6.2.2. Kepada Tenaga Kesehatan di Klinik Sartika**

Untuk petugas kesehatan di klinik Sartika diharapkan tetap meningkatkan konseling atau penyuluhan bisa melalui leaflet, atau memberikan air jahe untuk diminum ibu hamil terutama bagi ibu yang tidak mau meminum obat, dan juga menganjurkan agar klinik membuka kelas ibu hamil sehingga ibu hamil dengan mudah menerima informasi mengenai air jahe untuk diminum agar frekuensi mual muntah ibu hamil dapat berkurang.



### **6.2.3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang lebih meningkat seperti hubungan, untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi mengenai informasi manfaat, cara olah, konsumsi rebusan air jahe dalam penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2 agar dapat menghindari mual muntah yang berlebihan yang bisa menyebabkan komplikasi bagi ibu maupun janin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amankah Minum Wedang Jahe Setiap Hari?*. (2022). DIY : Dinas Kesehatan
- Anderson & Ghaffarian. (2023). *Early Pregnancy Diagnosis*. National Institutes of Health, (online), (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK556135/>, diakses 02 Januari 2023).
- Bahrah. (2022). *Manfaat Ginger (Jahe) sebagai Terapi Nonfarmakologis*, Hlm (1-3). Jawa Tengah : NEM
- Darsini, dkk. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1) : (95-107).
- Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Th 2003*. (2014). Bali : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora).
- Dewi Aprilia, dkk. (2020). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1) : (1-8).
- Dhita, dkk. (2022). Pengaruh Air Seduhan Jahe (*Zingiber Officinale*) terhadap Penurunan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 3(2) : (134-141).
- Dila Rukmi, dkk. (2021). Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2) : (143-159).
- Faridah, dkk. (2019). Pengaruh Minuman Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1) : (23-32).
- Felina & Ariani. (2021). Efektifitas Pemberian Seduhan Jahe dengan Jus Jeruk terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 4(2) : (11-15).
- Galuh, dkk. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Jurnal Kesehatan*, 3(2) : (151-158).
- Handayani, dkk. (2023). Pemanfaatan Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum di Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1) : (113-117).
- Harahap, dkk. (2021). Demonstrasi Dalam Pembuatan Air Jahe Dalam Mengatasi Mual Dan Muntah Bagi Ibu Hamil. *Mitra Keperawatan dan Kebidanan*



Prima, 3(1) : (1– 5).

Hasan, dkk. (2023). Efektifitas Konsumsi Jahe ntuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3) : (863-870).

Hasnita & Hasnaeni. (2021). Efektifitas Pemberian Teh Jahe Untuk Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1) : (53-57).

Isnaini, dkk. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Hlm (228). Pekalongan : NEM.

I Gusti Ayu, dkk. (2022). Pemberian Aromaterapi Pappermint untuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2) : (139-145).

Ika Putri & Fanny. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (Zingiber Officinale Var.Rubrum) tehadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2) : (97-102).

Jauhary. (2020). *Seri Apotik Dapur : Dengan Khasiat Tersembunyi dari Jahe*, Hlm (11-13). Yogyakarta : Rapha Publishing.

Khalidah, dkk. (2023). Pengaruh Mengkonsumsi Jahe Untuk Mengatasi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 di Praktik Mandiri Bidan Santi Yosina. *Journal Getsempena Health Science*, 2(1) : (34-45).

Kristiningtyas & Arlina. (2023). *Efektivitas Rebusan Jahe terhadap Penurunan Emesis Gravidarum*. Jurnal Keperawatan, 12(1) : (31-36).

Lina, dkk. (2021). *Buku Ajar Kehamilan*, Hlm (56-90). Yogyakarta : Budi Utama

Liu, dkk. (2022). Emerging Progress in Nausea and Vomiting of Pregnancy and Hyperemesis Gravidarum: Challenges and Opportunities. In *Frontiers in Medicine* (Vol. 8). *Frontiers Media S.A.*

Lola & Nefonavratilova. (2021). Efektivitas Seduhan Zingiber Officinale (Jahe) dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1) : (176-181).

Lusiana Gultom, & Julietta Hutabarat. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Hlm (57). Jawa Timur : Zifatama Jawara.

M.Arief & M.Rafli. (2021). Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan postpartum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1) : (326-331).



- Mardliyana, N, dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Hlm (3-7). Malang : Rena Cipta Mandiri.
- Melati Oktaviani, dkk. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan keperawatan*, 2(1) : (261-271).
- Munisah, dkk. (2022). Faktor tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan, dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2) : (45-53).
- Nani, dkk. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Poliklinik Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(2) : (106-114).
- Nelma, dkk. (2023). Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Pijat Perineum pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Katarina P Simanjuntak. *Journal of Comprehensive Science*, 2(10) : (1728-1738).
- Nurhasanah, dkk. (2022). Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan, dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2) : (736-741).
- R.Oktaviance, dkk. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1) : (36-48).
- Ronalen, dkk. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*, Hlm (13-18). Jawa Timur : CV.Pustakan El Queena
- Rosary, dkk. (2023). Efektivitas Pemberian Minuman Jahe dan Aromaterapi Pappermint terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1. *Jurnal Menara Medika*, 5(2) : (207-218).
- Santi Agustina, dkk. (2023). Pengaruh Pemberian Jahe Hangat terhadap Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2) : (139-143).
- Sari, dkk. (2023). *Penerapan Asuhan Kebidanan Tradisional Komplementer untuk Mengurangi Keluhan Mual Muntah pada Ibu Hamil*, Hlm (33-34). Pekalongan : NEM.
- Sarwono. (2020). *Ilmu Kebidanan*, Hlm (685). Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siswi Wulandari, dkk. (2023). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe terhadap



- Intensitas Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil (Effectiveness of Giving Ginger Wedang on the Intensity of Emesis Gravidarum in Pregnant Woman). *Jurnal Studi Multidisiplin Ilmu*, 1(3) : (93-100).
- Sri Juliani, dkk. (2022). Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2) : (108-115).
- Siti, dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Hlm (45-48). Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Susanti. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil tentang Manfaat Jahe (Zingiber Officinale) dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah UMSB*, 13(11) : (89-95).
- Swarjana. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisioner*, Hlm (3-6). Yogyakarta : ANDI
- Tanda-Tanda Bahaya pada Ibu Hamil*. (2022). Yogyakarta : Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Tri Krisniyawati, dkk. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Mual Muntah. *Jurnal Voice of Midwifery*, 13(1) : (19-30).
- Tri Restu & Lina. (2023). Pemanfaatan Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum di Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1) : (113-117).
- Ubat Betriani. (2023). Efektifitas Air Seduhan Zingiber Officinale (Jahe) terhadap Ibu Hamil yang mengalami Emesis Gravidarum. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(6) : (746-753).
- Wahyu Nur, dkk. (2022). Pengaruh Minuman Jahe (Zingiber Officinale) untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(2) : (81-89).
- Yuliana, dkk. (2023). Efektifitas Terapi Jahe Hangat dalam Mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Journal of Health*, 10(1) : (47-54).



**Lampiran**

***INFORMEND CONSENT***

**(Persetujuan Menjadi Partisipan)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Umur : .....

Alamat : .....

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Manda Meisa dengan Gambaran Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil di Klinik Sartika Tahun 2024

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaanya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan, ...../2024

Peneliti

Responden

(Manda Meisa)

( )

**LEMBAR KUESIONER****GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH REBUSAN AIR JAHE (MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI) DALAM PENURUNAN FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2 DI KLINIK SARTIKA TAHUN 2024**

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab
2. Lingkari pada pilihan jawaban yang anda anggap benar
  1. Nama Responden :
  2. Umur : \_\_\_\_\_
  3. HPHT : \_\_\_\_\_
  4. Pendidikan :  
 SD  
 SMP  
 SMA  
 Perguruan Tinggi
  5. Pekerjaan :  
 Bekerja  
 Tidak Bekerja
  6. Paritas :  
 Primipara  
 Multipara



Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Seorang perempuan dapat melakukan tes kehamilan dengan cara... a. Melakukan tes urin b. Melakukan tes darah c. Semua benar
2.	Seorang perempuan dinyatakan positif hamil apabila... a. Hasil tes pack (tes urin) positif b. Adanya hormon HCG dalam serum darah c. a dan b benar
3.	Hasil tes urin (tes pack) akan akurat jika dilakukan pada saat... a. 14 hari setelah terlambat menstruasi dan menggunakan urin yang pertama kali dikeluarkan b. 1 hari setelah terlambat menstruasi ketika di malam hari c. 5 hari setelah terlambat menstruasi dan menggunakan urin yang pertama kali dikeluarkan
4.	Tes darah di rumah sakit sebaiknya dilakukan pada saat... a. 10 hari setelah terlambat menstruasi b. 1 hari setelah terlambat menstruasi ketika di malam hari c. 5 hari setelah terlambat menstruasi dan menggunakan urin yang pertama kali dikeluarkan
5.	Tanda pasti hamil pada seorang perempuan ditandai dengan... a. Janin dapat dilihat dari pemeriksaan USG b. Ibu mengidam c. Ibu mengalami konstipasi (susah BAB)
6.	Kehamilan normal berlangsung selama... a. 36 minggu (9 bulan) b. 37-42 minggu (9 bulan 7 hari – 10 bulan 14 hari) c. 36-40 minggu (9 bulan – 10 bulan)
7.	Kehamilan dibagi menjadi ...trimester a. Tiga b. Empat c. Dua
8.	Trimester pertama pada kehamilan dimulai dari usia kehamilan... a. 0-12 minggu (3 bulan pertama) b. 0-16 minggu (4 bulan pertama) c. 0-8 minggu (2 bulan pertama)
9.	Trimester kedua pada kehamilan dimulai dari usia kehamilan... a. 17-24 minggu (5-6 bulan) b. 13-27 minggu (4 bulan - 6 bulan 3 minggu) c. 17-28 minggu (4-7 bulan)
10.	Trimester ketiga pada kehamilan dimulai dari usia kehamilan... a. 28-36 minggu (9 bulan) b. 28-40 minggu (7-10 bulan) c. 28-42 minggu (7 bulan - 10 bulan 14 hari)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

11.	Pada awal kehamilan biasanya ibu akan mengalami perubahan yang normal yaitu... <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mual muntah dan pusing</li> <li>c. Pusing</li> <li>d. Lelah</li> </ul>
12.	Apakah penyebab mual muntah pada ibu hamil (emesis gravidarum)... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan hormon progesteron dan estrogen</li> <li>b. Adanya hormon kehamilan (HCG)</li> <li>c. Semua benar</li> </ul>
13.	Normalnya ibu hamil akan mengalami mual muntah ketika... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sore hari</li> <li>b. Malam hari</li> <li>c. Kapan saja</li> </ul>
14.	Berapakah frekuensi mual muntah yang normal pada ibu hamil... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak lebih dari 5 kali/hari</li> <li>b. 8 kali/hari</li> <li>c. &gt;10 kali/hari</li> </ul>
15.	Apakah mual muntah sudah pasti menandakan bahwa perempuan mengalami kehamilan... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Benar, karena pengaruh dari hormon HCG</li> <li>b. Tidak karena mual muntah bisa diakibatkan karena adanya penyakit seperti maag dan peningkatan asam lambung</li> <li>c. Tidak diketahui</li> </ul>
16.	Mengapa mual muntah pada ibu hamil perlu diatasi... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyebabkan ibu kekurangan cairan</li> <li>b. Tidak perlu diatasi, karena ini terjadi secara fisiologis</li> <li>c. Menyebabkan janin tidak nyaman</li> </ul>
17.	Salah satu tanda bahaya dalam kehamilan yaitu... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mual muntah yang berlebihan (Hiperemesis gravidarum)</li> <li>b. Mual muntah</li> <li>c. Pusing</li> </ul>
18.	Apakah dampak pada janin jika ibu mengalami mual muntah yang berlebihan... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertumbuhan janin terhambat</li> <li>b. Berat badan lahir rendah (BBLR)</li> <li>c. Semua benar</li> </ul>
19.	Salah satu terapi non farmakologis/herbal yang bisa mengurangi mual muntah pada ibu hamil TM 1 dan 2 adalah... <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jahe</li> <li>b. Bawang putih</li> <li>c. Lidah buaya</li> </ul>



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

20.	Apakah ibu hamil boleh mengkonsumsi olahan dari tanaman herbal... a. Ya, karena tanaman herbal itu sangat aman b. Tidak, karena ibu hamil tidak boleh sembarangan mengkonsumsi apapun c. Lebih baik konsultasi terlebih dahulu kepada bidan
21.	Mengapa jahe bisa menjadi obat untuk mengendalikan mual muntah... a. Karena jahe mengandung minyak atsiri b. Karena jahe mengandung berbagai nutrisi c. Karena jahe memiliki rasa yang pedas
22.	Apa manfaat jahe pada ibu hamil TM 1 dan 2 yang mengalami mual muntah... a. Dapat mengurangi risiko pembekuan darah b. Mengurangi frekuensi mual muntah c. Mengendalikan kadar gula darah
23.	Apakah olahan jahe itu berbahaya bagi kesehatan ibu dan janin... a. Tidak, jika tidak berlebihan diminum b. Iya, karena jahe memiliki rasa yang pedas c. Iya, karena jahe tidak dianjurkan diminum ibu hamil
24.	Bagaimana cara mengolah jahe agar dapat dikonsumsi oleh ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah... a. Dikupas, dicuci bersih, setelah itu digeprek, kemudian direbus sampai mendidih b. Dikupas, dicuci bersih, kemudian potong tipis-tipis kemudian direbus sampai mendidih c. Semua benar
25.	Kapan waktu yang tepat untuk meminum jahe... a. Pagi hari b. Sore hari c. Pagi dan Sore hari
26.	Berapa kali ibu hamil bisa meminum rebusan air jahe... a. 1 kali sehari b. 2 kali sehari c. 2 kali seminggu
27.	Berapa dosis air jahe yang boleh diminum oleh ibu hamil... a. <2 gram/hari b. 5 gram/hari c. 10 gram/hari
28.	Apakah setiap jenis jahe memiliki perbedaan tentang manfaat, cara olah, dan cara konsumsi air jahe... a. Benar, karena ukurannya yang berbeda-beda b. Benar, karena memiliki nama yang berbeda-beda c. Tidak, karena perbedaan jahe hanya terletak pada jumlah minyak atsiri yaitu penyebab rasa pedas pada jahe
29.	Apakah ibu hamil boleh mengolah air jahe secara mandiri...



	a. Boleh, karena hal ini tidak sulit untuk dilakukan b. Tidak boleh, wajib tenaga kesehatan yang mengolahnya c. Tidak boleh, karena tindakan ini harus dibawah pengawasan bidan
30.	Apakah efek samping yang akan terjadi jika mengkonsumsi air jahe melebihi dosis... a. Nyeri ulu hati atau rasa panas di dada b. BAB cair (diare) c. Semua benar

**Kunci Jawaban**

- |             |              |              |              |              |
|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>1. C</b> | <b>7. A</b>  | <b>13. C</b> | <b>19. A</b> | <b>25. C</b> |
| <b>2. C</b> | <b>8. A</b>  | <b>14. A</b> | <b>20. C</b> | <b>26. B</b> |
| <b>3. A</b> | <b>9. B</b>  | <b>15. B</b> | <b>21. A</b> | <b>27. A</b> |
| <b>4. A</b> | <b>10. C</b> | <b>16. A</b> | <b>22. B</b> | <b>28. C</b> |
| <b>5. A</b> | <b>11. A</b> | <b>17. A</b> | <b>23. A</b> | <b>29. A</b> |
| <b>6. B</b> | <b>12. C</b> | <b>18. C</b> | <b>24. C</b> | <b>30. C</b> |



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR KONSULTASI



#### DAFTAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Manda Meisa  
 Nim : 022021006  
 Judul : Gambaran Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Muat Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024  
 Nama Pembimbing : R.Oktaviance., SST., M.Kes

NO	Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	9 Februari 2024	Luring	Mencari Judul	Sebelum memilih judul, cari topik yang sedang banyak dibahas dan tentukan masalah yang ada dalam topik tersebut	
2.	10 Februari 2024	Luring	Mencari jurnal, dan mencari data	Mengumpulkan jurnal 5 tahun terakhir untuk penguatan, dan buku 10 tahun terakhir, serta mencari data terbaru terkait masalah	
3.	11 Februari 2024	Luring	Pengajuan Judul	ACC judul	
4.	11 Februari 2024	Luring	Membuat BAB 1	Mencari masalah dalam judul dengan menggunakan data-	

STIKes Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes Santa Elisabeth Medan

					data terbaru	
5.	13 Februari 2024	Luring	Mengumpulkan BAB 1		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat bahasa baru jangan ada kata-kata “merupakan” atau “adalah” pada arahan ke definisi</li> <li>- Tampilkan sumber nya darimana</li> <li>- Data untuk artikel peneliti dikutip dengan tepat</li> </ul>	<i>RQW</i>
6.	15 Februari 2024	Luring	BAB 1		Mencari data terbaru dunia, negara Asia, Indonesia, Sumatera Utara mengenai frekuensi ibu hamil dengan emesis gravidarum	<i>RQW</i>
7.	18 Februari 2024	Luring	BAB 1-3		Tambahkan di BAB 2 materi-materi terbaru dari buku batasan tahun terbit 10 tahun terakhir	<i>RQW</i>
8.	22 Februari 2024	Luring	BAB 2-3		Di BAB 3 cari karakteristik apa saja yang memengaruhi mual muntah pada ibu	<i>RQW</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes Santa Elisabeth Medan

				hamil	
9.	23 Februari 2024	Luring	BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki cara pengambilan sampel dalam metode penelitian menggunakan <i>accidental sampling</i> dan perbaiki definisi operasionalnya</li> <li>- Perbaiki jenis font tulisan menggunakan Times New Roman</li> </ul> <p>R&amp;D</p>	
10.	25 Februari 2024	Luring	BAB 1-4	ACC untuk Ujian Proposal	R&D

STIKes Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes Santa Elisabeth Medan

#### DAFTAR KONSULTASI REVISI (SEMINAR PROPOSAL)

Nama : Manda Meisa  
 Nim : 022021006  
 Judul : Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024  
 Nama Pembimbing : R.Oktaviance., SST., M.Kes  
 Nama Penguji : 1. Anita Veronika., SSiT., M.KM  
                   2. Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes

NO	Tang gal	Pembimbing	Metod e Konsul tasi	Jenis yang Dikonsul tasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	02 Maret 2024	Anita Veronika., SSiT.M.KM	Luring	Judul	- Perbaiki judul menjadi "Gambaran Pengetahua n tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah	

STIKes Santa Elisabeth Medan



						pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024”		
	BAB 1					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikuti sesuai panduan skripsi (MSKS)</li> <li>- Pada “hasil penelitian” cantumkan lokasi yang dilakukan peneliti</li> <li>- Pada tujuan khusus nomor 2 ubah menjadi kata “angka kejadian”</li> </ul>		
	BAB 2					Tambahkan teori tentang rebusan jahe		
	BAB 3					Kerangka konsep variabel independen diubah menjadi “Pengetahuan		

*STIKes Santa Elisabeth Medan*



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes Santa Elisabeth Medan

						tentang manfaat, cara olah, dan konsumsi rebusan air jahe" dan lanjutkan dengan karakteristik apa saja yang memengaruhi mual muntah pada ibu hamil	
--	--	--	--	--	--	--	--

STIKes Santa Elisabeth Medan

CS Digital dengan CamScanner



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.	02 Maret 2023	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes	Luring	BAB 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor klarifikasi tingkat pengetahuan sesuaikan dengan rumusan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang ada pada BAB 4</li> <li>- Buat dengan detail atau lengkap mengenai cara olah dan cara konsumsi rebusan air jahe</li> </ul>	<i>Ditulis</i>	
----	---------------------	---	--------	-------	--	----------------	--

STIKes Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

					BAB 4	- Buat populasi ibu hamil trimester 1 dan 2 - Pada definisi operasional Usia Kehamilan trimester 3 tidak perlu dibuat - Gunakan satu teori untuk pembagian tingkat pengetahuan, sesuaikan dengan BAB 2 mengenai "Pengetahuan"	
					Daftar Pustaka	Disesuaikan dari BAB 1-4 dan sesuai abjad	
3.	04 Maret 2024	Anita Veronika., SSiT.M.KM	Luring	BAB 3	Tidak pakai garis penghubung	<i>ef</i>	

STIKes Santa Elisabeth Medan



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

						untuk kerangka konsep	
BAB 4						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika sampel sudah diketahui tidak perlu pakai rumus</li> </ul>	
Lembar Kuisioner						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nomor 6 ubah menjadi "Paritas" bukan "status paritas"</li> <li>- Tambahkan lagi untuk kuisioner minimal 20 pertanyaan</li> </ul>	
4.	04 Maret 2024	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes	Luring	BAB 2	Buat lebih detail mengenai berapa takaran, ukuran, banyaknya jahe yang digunakan untuk mengolah jahe agar bisa diminum oleh ibu hamil	<i>Dikta</i>	

STIKes Santa Elisabeth Medan

CS Diperoleh dengan CamScanner



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

				trimester 1 dan 2	
5.	05 Maret 2024	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes	ACC PROPOSAL		<i>Deth</i>
6.	15 Maret 2024	Anita Veronika., SSiT.M.KM	ACC PROPOSAL		<i>af</i>
7.	12 April 2024	R.Oktaviance., SST., M.Kes	ACC PROPOSAL		<i>OBV</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan

CS Dipinggir dengan Cardiogram



### **DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Manda Meisa  
 Nim : 022021006  
 Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024  
 Nama Pembimbing : R.Oktaviance.S., SST., M.Kes

NO	Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	12 Juni 2024	Luring	BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki tabel distribusi frekuensi karakteristik</li> <li>- Jarak spasi tabel distribusi frekeuensi hanya 1 spasi</li> <li>- Cara membuat asumsi masih salah</li> <li>- Bagian pembahasan mencakup hasil penelitian, 2 paragraf teori, 2-3 jurnal penelitian, 1 paragraf teori, dan 1 paragraf asumsi peneliti</li> </ul>	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

			BAB 6	- Kesimpulan harus ada 3 seperti tujuan khusus	
2.	14 Juni 2024	Luring	BAB 5	- Tabel hanya 1 spasi - 1 paragraf minimal 5 kalimat	
3.	18 Juni 2024	ACC untuk Ujian Skripsi			



**DAFTAR KONSULTASI REVISI (SEMINAR SKRIPSI)**

Nama : Manda Meisa  
 Nim : 022021006  
 Judul : Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024  
 Nama Pembimbing : R.Oktaviance.S., SST., M.Kes  
 Nama Penguji : 1. Anita Veronika., SSiT., M.KM  
                   2. Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes

NO	Tanggal	Pembimbing	Metode Konsultasi	Jenis yang dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	20 Juni 2024	Anita Veronika., SSiT., M.KM	Luring	BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian sesuaikan dengan tujuan khusus</li> <li>- Hitung kembali jumlah persentase tabel pengetahuan</li> <li>- Tujuan khusus pertama tidak ada di bab 5</li> </ul>	



				BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan dibuat sesuai dengan hasil yang didapat</li> <li>- Saran nomor 1 mengapa ditingkatkan pengetahuan responden padahal mayoritas baik</li> <li>- Cara penulisan spasi ikuti panduan</li> </ul>	
2.	20 Juni 2024	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes	Luring	Daftar Isi	Perbaiki bacaan “ typing error”	
				BAB 2	Tambahkan lagi teori tentang jahe	
				BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan urutan hasil dengan pembahasan</li> <li>- Perbaiki tabel distribusi</li> <li>- Pembahasan disesuaikan dengan tujuan khusus</li> </ul>	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3.	20 Juni 2024	R.Oktaviance .S., SST., M.Kes	Luring	Daftar isi	Perbaiki bacaan “ typing error”	
				BAB 5	Masukkan artikel yang setara di pembahasa - Buat asumsi peneliti yang sesuai dengan inovasi baru	
4.	21 Juni 2024	R.Oktaviance .S., SST., M.Kes	Luring	BAB 5	Asumsi jangan terlalu monoton	
5.	27 Juni 2024	R.Oktaviance .S., SST., M.Kes		ACC ke Pengaji		
6.	28 Juni 2024	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes	Luring	BAB 5	Gabungkan saja paragraf hasil penelitian dengan teori seupaya tidak terlalu singkat	
7.	28 Juni 2024	Bernadetta Ambarita., SST., M.Kes		ACC Kembali ke Pembimbing		



8.	28 Juni 2024	Anita Veronika., SSiT., M.KM	During	BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Simbol % tidak perlu dibuat pada tabel distribusi frekuensi</li> <li>- Tabel 5.3 coba dihitung lagi total nya</li> <li>- Pada pembahasan populasi ibu hamil tm 1 dan 2 di klinik sartika dapat darimana datanya</li> </ul>	
				BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan harus menjawab tujuan khusus</li> <li>- Saran yang operasional sesuai dengan kesimpulan</li> </ul>	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

				Daftar Pustkana	Lihat panduan cara penulisan daftar pustaka	
9.	29 Juni 2024	Anita Veronika., SSiT., M.KM	Luring	BAB 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah ibu hamil secara keseluruhan yang berada di trimester 1 dan 2 yang telah ANC baik yang mual muntah maupun tidak</li> </ul>	
				BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran kepada tenaga kesehatan di klinik sartika</li> <li>- Saran kepada peneliti selanjutnya</li> </ul>	
10.	01 Juli 2024	Anita Veronika., SSiT., M.KM	ACC Kembali ke Pembimbing			



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

11.	02 Juli 2024	R.Oktaviance.S., SST., M.Kes	Luring	Template	Bacaan STIKes diperpanjang	
				BAB 1-6	Atur jarak spasi	
12.	05 Juli 2024	Amando Sinaga,S S., M.Pd	Luring	Abstrak		
13.	06 Juli 2024	R.Oktaviance.S., SST., M.Kes		ACC SKRIPSI		

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

## HASIL OUTPUT SPSS

## **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUISIONER**

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



### Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	30

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.947 yang menunjukkan bahwa ke-30 pernyataan reliabel

N	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	P <sub>4</sub>	P <sub>5</sub>	P <sub>6</sub>	P <sub>7</sub>	P <sub>8</sub>	P <sub>9</sub>	P <sub>10</sub>	P <sub>11</sub>	P <sub>12</sub>	P <sub>13</sub>	P <sub>14</sub>	P <sub>15</sub>	P <sub>16</sub>	P <sub>17</sub>	P <sub>18</sub>	P <sub>19</sub>	P <sub>20</sub>	P <sub>21</sub>	P <sub>22</sub>	P <sub>23</sub>	P <sub>24</sub>	P <sub>25</sub>	P <sub>26</sub>	P <sub>27</sub>	P <sub>28</sub>	P <sub>29</sub>	P <sub>30</sub>	S <sub>c</sub> o r e	
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	7
2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	2
3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	
4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
5	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
7	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	
8	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	8	
9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	
10	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

<b>1</b>	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	7
<b>2</b>	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
<b>3</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
<b>4</b>	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	7
<b>5</b>	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
<b>6</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	2
<b>7</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
<b>8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
<b>9</b>	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7
<b>0</b>	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2
<b>1</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
<b>2</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
<b>3</b>	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2
<b>4</b>	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
<b>5</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
<b>6</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
<b>7</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
<b>8</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2
<b>9</b>	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2
<b>0</b>	3	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	2



### MASTER DATA

**HASIL PENELITIAN GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH  
REBUSAN AIR JAHE (MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI) DALAM PENURUNAN  
FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2 DI KLINIK  
SARTIKA**

No.	Nama (inisial)	Umur	HPHT	Pendidikan	Pekerjaan	Paritas
1	Ny.K	28 tahun	17-03-2024	SMA	Tidak bekerja	Primipara
2	Ny.E	29 tahun	5-03-2024	SMA	Tidak bekerja	Multipara
3	Ny.R	26 tahun	27-03-2024	SMA	Tidak bekerja	Primipara
4	Ny.R	30 tahun	14-02-2024	SMA	Tidak bekerja	Primipara
5	Ny.S	29 tahun	05-02-2024	SMA	Tidak bekerja	Multipara
6	Ny.K	23 tahun	28-02-2024	SMA	Tidak bekerja	Primipara
7	Ny.I	38 tahun	01-03-2024	SMP	Tidak bekerja	Multipara
8	Ny.N	33 tahun	05-03-2024	Perguruan Tinggi	Bekerja	Primipara
9	Ny.A	23 tahun	26-04-2024	SMA	Bekerja	Primipara
10	Ny.M	35 tahun	23-03-2024	SMA	Bekerja	Multipara
11	Ny.F	26 tahun	02-03-2024	Perguruan Tinggi	Bekerja	Primipara
12	Ny.S	32 tahun	18-03-2024	Perguruan Tinggi	Bekerja	Multipara
13	Ny.A	26 tahun	20-02-2024	Perguruan Tinggi	Bekerja	Primipara
14	Ny.Y	28 tahun	20-02-2024	Perguruan Tinggi	Bekerja	Primipara
15	Ny.A	24 tahun	08-03-2024	SMP	Tidak bekerja	Primipara

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	Score	Kategori
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	22	73,33	Cukup
0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	Baik
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	76,7	Cukup
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	70	Cukup
0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	63,33	Cukup
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	53,33	Rendah
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	66,7	Cukup
0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	Baik
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	Baik
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	16	63,33	Rendah	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	90	Baik
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93,33	Baik
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	25	83,33	Baik			
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	83,33	Baik		
0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	Baik	



**MASTER TABEL CODING**

**HASIL PENELITIAN GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH  
REBUSAN AIR JAHE (MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI) DALAM PENURUNAN  
FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2 DI KLINIK  
SARTIKA**

Pendidikan	Pekerjaan	Usia Kehamilan	Paritas
2	2	1	1
2	2	1	2
2	2	1	1
2	2	1	1
2	2	2	2
2	2	1	1
1	2	1	2
3	1	1	1
2	1	1	1
2	1	1	2
3	1	1	1
3	1	1	2
3	1	1	1
3	1	1	1
1	2	1	1

**Keterangan :**

**Pendidikan**

SMP = 1

SMA = 2

Perguruan Tinggi = 3

**Pekerjaan**

Bekerja = 1

Tidak bekerja = 2

**Usia Kehamilan**

Trimester 1 = 1

Trimester 2 = 2

**Paritas**

Primipara = 1

Multipara = 2

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**HASIL OUTPUT SPSS KARAKTERISTIK GAMBARAN  
PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH REBUSAN AIR JAHE  
(MANFAAT, CARA OLAH, KONSUMSI) DALAM PENURUNAN  
FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2  
DI KLINIK SARTIKA TAHUN 2024**

**FREQUENCY TABEL**

<b>PENDIDIKAN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	13.3	13.3	13.3
	SMA	8	53.3	53.3	66.7
	Perguruan Tinggi	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

<b>PEKERJAAN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	7	46.7	46.7	46.7
	Tidak Bekerja	8	53.3	53.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



#### **USIA KEHAMILAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Trimester 1	14	93.3	93.3	93.3
	Trimester 2	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

#### **PARITAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	10	66.7	66.7	66.7
	Multipara	5	33.3	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PRAKTEK MANDIRI BIDAN SARTIKA MANURUNG, S.Keb

Jln. Parang II No.1 Medan-Johor

Telpn.081396515501

Email : [sartikamanurung75@gmail.com](mailto:sartikamanurung75@gmail.com)



Medan, 15 Maret 2024

Nomor : 19/PMB/III/2024

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Berdasarkan surat saudara tanggal 13 Maret 2024, perihal izin melakukan penelitian di Praktek Mandiri Bidan Sartika Manurung Jl.Parang II No.1, Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara maka dengan ini kami sampaikan kepada Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Manda Meisa

NIM : 022021006

Judul Penelitian : "Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024"

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian di Praktek Mandiri Bidan Sartika Manurung Jl.Parang II No.1, Kwala Bekala, Kec.Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Diketahui, 15 Maret 2024



(Bd. Sartika Manurung, S.Keb)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PRAKTEK MANDIRI BIDAN SARTIKA MANURUNG, S.Keb

Jln.parang II No.1 Medan-Johor

Telpn.081396515501

Email : [sartikamanurung75@gmail.com](mailto:sartikamanurung75@gmail.com)



Medan, 19 Mei 2024

Nomor : 20/PMB/III/2024

Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No.118, Medan

Dengan hormat.

Sesuai dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan Nomor 20/STIKes/PMB/III/2024 telah selesai melakukan penelitian mahasiswi atas nama :

Nama : Manda Meisa

NIM : 022021006

Judul Penelitian : "Gambaran Pengetahuan tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara olah, Konsumsi) dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Sartika Tahun 2024"

Maka saya sebagai pimpinan klinik memberitahu kepada Ibu bahwa mahasiswi Ibu telah selesai melakukan penelitian di Praktek Mandiri Bidan Sartika Manurung, S.Keb sesuai dengan judul penelitian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Diketahui, 19 Mei 2024





## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061 8275509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### KETERANGAN LAYAK ETIK

#### DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

#### "ETHICAL EXEMPTION"

No. 138/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Manda Meisa  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

#### **"Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) Dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dan 2 Di Klinik Sartika Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 April 2024 sampai dengan tanggal 29 April 2025.  
*This declaration of ethics applies during the period April 29, 2024, until April 29, 2025.*



Mestiana H. Karo, M.Kep, DNSc



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### SEKOLAH TINGGI ILMU KESIHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Braga No. 112 Kel. Lemahabang Kec. Medan Selayang  
1014-06-81400-61518, 55000 Medan - 20131

E-mail: stikes.elisabeth@ymail.com - Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 30 April 2024

Nomor : 0699/STIKes/Klinik-Penelitian/IV/2024

Lamp :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Pimpinan Klinik Sartika  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut dibawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Manda Meisa	022021006	Gambaran Pengetahuan Tentang Pengaruh Rebusan Air Jahe (Manfaat, Cara Olah, Konsumsi) Dalam Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dan 2 Di Klinik Sartika Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.



Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



DOKUMENTASI



